

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN I & II
TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis*
***Jacq.*)**
DI KEBUN BANDAR KLIPPA PT PERKEBUNAN NUSANTARA II



DISUSUN OLEH :

Mutia Riani (19.05.081)

PROGRAM DIPLOMA IV
PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Laporan PKL I & II : Teknis Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kebun Bandar Klippa PT. Perkebunan Nusantara II

Nama mahasiswa : Mutia Riani

NIM : 19.05.081

Tanggal Ujian : 20 Oktober 2021

Diketahui
Ketua Program Studi



Hartini, S.P., M.Sc

Disetujui,
Dosen Pembimbing/Penguji



Hartini, S.P., M.Sc

SURAT KETERANGAN SELESAI PKL I DAN II

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta yang tersebut dibawah ini:

Nama : Mutia Riani
NIM : 1905081
Program Studi : Diploma IV Budidaya Tanaman Perkebunan
Semester : IV

Telah menyelesaikan program Praktek Kerja Lapang I dan II Tahun Akademik 2020/2021 di:

Kebun : Unit Kebun Bandar Klippa
Perusahaan : PT Perkebunan Nusantara II
Tanggal : 19 Juli 2021 – 11 September 2021

Mengetahui,
Pimpinan kebun



Bandar Klippa, 11 September 2021
Pembimbing Praktek Kebun



(Arif Setiawan S.Tr)

PERNYATAAN

Saya mahasiswa Program Studi Diploma IV Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik LPP Yogyakarta :

Nama : Mutia Riani
NIM : 19.05.081

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Praktik Kerja Lapangan I dan II yang telah saya buat dengan judul “Teknis Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kebun Bandar Klippa PT Perkebunan Nusantara II adalah :

1. Disusun dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data dari kebun lokasi PKL
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 17 September 2021



Mutia Riani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah

Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan I dan II serta dapat menyelesaikan laporannya dengan judul “Teknis Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kebun Bandar Klippa PT. Perkebunan Nusantara II.

Laporan praktek kerja lapangan I dan II ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan pada saat dilapangan yakni pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dari tanggal 19 Juli 2021 s.d 11 September 2021.

Praktek kerja lapangan I dan II ini merupakan salah satu syarat wajib yang harus ditempuh dalam Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma IV. Selain untuk menuntaskan program studi yang penulis tempuh, praktek kerja lapangan I dan II ini ternyata banyak memberikan manfaat kepada penulis baik dari segi akademik maupun pengalaman yang tidak dapat penulis temukan saat berada di perkuliahan.

Dalam hal ini penulis mendapat banyak bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan I dan II beserta laporannya hingga akhir dengan baik dan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir.M.Mustangin,S.T.,M.Eng.,IPM selaku direktur Politeknik LPP Yogyakarta
2. Hartini S.P.,M.Sc selaku kepala Program Studi Diploma IV dan Dosen Pembimbing PKL I dan II
3. Ir. Irwan Parangin Angin selaku Direktur Utama PTPN II
4. MT Siagian selaku Kepala Bagian SDM PTPN II
5. Ir. Asli Ginting selaku Manager Kebun Bandar Klippa.
6. H. Hasanul Arifin Daulay S.P selaku Asisten Kepala Kebun Bandar Klippa
7. Arif Setiawan S.Tr sebagai Asisten Kebun Afdeling III Kebun Bandar Klippa.
8. Sarwo Edhie S.St sebagai Asisten Kebun Afdeling IV Kebun Bandar Klippa.
9. Semua Staff dan Karyawan Kebun Bandar Klippa yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama praktek kerja lapangan.
10. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi

Batang Kuis, 11 September 2021

Mutia Riani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PKL I DAN II	ii
SURAT KETERANGAN SELESAI PKL I DAN II	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
RINGKASAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Nama Tempat Praktik	1
B. Jenis Komiditi Yang Dikelola Serta Luasan	2
C. Kondisi Fisik Lingkungan Kebun (Jenis Tanah,Iklim dan Topografi)	3
D. Organisasi Kebun	4
E. Organisasi Afdeling di Kebun Bandar Klippa	6
BAB II HASIL PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II	11
A. Kegiatan Pengelolaan Tanaman Perkebunan	11
B. Kegiatan Pengelolaan Kebun Di Afdeling	11
BAB III PEMBAHASAN	44
A. Pengelolaan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	44
B. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)	51
C. Panen dan Muat	61
<i>PROJECT IMPROVEMENT</i>	65
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Areal Kebun Afdeling IV	1
Gambar 2. Peta Areal Kebun Afdeling III	1
Gambar 3. Stuktur Organisasi Kebun Bandar Klippa.....	3
Gambar 4. Struktur Organisasi Afdeling	4
Gambar 5. Struktur Organisasi Pemeliharaan	7
Gambar 6. Proses Kastrasi	7
Gambar 7. Proses Chemist Piringan	8
Gambar 8. Pemberian Rodentisida Pengendalian Hama Tikus	10
Gambar 9. Pemberian Insectisida Pengendalian <i>Oryctes</i>	10
Gambar 10. Struktur Organisasi Afdeling IV	13
Gambar 11. Proses Pemupukan TM.....	14
Gambar 12. Proses Penunasan	14
Gambar 13. Proses Injeksi Batang	15
Gambar 14. Proses Kalibrasi BJR.....	16
Gambar 15. Proses Chemist Gawangan dan Piringan.....	17
Gambar 16. Proses Panen dan Angkut.....	19
Gambar 17. Struktur Organisasi Panen.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Luas Areal	2
Tabel 2.Data Curah Hujan Kebun Bandar Klippa 2016-2020	3
Tabel 3.Kegiatan Praktek Kerja Lapangan I dan II.....	10
Tabel 4.Kondisi Kesesuaian Lahan Kelapa Sawit	12
Tabel 5.Populasi Tanaman/Ha pada Berbagai Jarak.....	17
Tabel 6.Rekomendasi Pemupukan untuk Bibit yang Berasal dari PPKS	22
Tabel 7.Rekomendasi Pemupukan untuk Bibit yang Berasal dari Socfindo	22
Tabel 8.Perencanaan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan	30
Tabel 9.Perencanaan Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	33
Tabel 10.Tarif Premi	56
Tabel 11.Premi Penyebar Panen	57
Tabel 12.Denda Panen Buah	57

RINGKASAN

Lokasi Praktek Kerja Lapangan I dan II dilaksanakan di Afdeling III dan IV Kebun Bandar Klippa Desa Sidodadi dan Desa Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 11 September 2021. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari kurikulum Politeknik LPP. Melalui PKL ini diharapkan mahasiswa dapat mencocokkan teori yang diterima selama kuliah dengan praktek di lapangan, serta dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman dalam melaksanakan tugas dan kehidupan di perkebunan.

Materi PKL yang didapatkan adalah Teknis Budidaya. Teknis Budidaya meliputi seluruh aspek budidaya mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen untuk komoditi kelapa sawit. Apabila materi ini tidak terpenuhi maka dapat dikondisikan sesuai dengan keadaan lokasi PKL.

PT Perkebunan Nusantara II didirikan pada 11 Maret 1996, yang berkedudukan dan berkantor pusat di Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara. Di dirikan sesuai akta No.35 dibuat dihadapan Harun Kamil, SH notaris Jakarta. Perseorangan didirikan atas SK menteri keuangan Republik Indonesia No.188/KMK.061/116 tanggal 11 Maret 1996 tentang penempatan modal pada PT. Perkebunan Nusantara II. PT Perkebunan Nusantara II dibentuk berdasarkan PP No.7 tahun 1996 tanggal 11 Maret 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan (Persero). BUMN ini merupakan penggabungan kebun-kebun di wilayah di Sumatra Utara dan eks PTP II dan PTP IX. Kebun Bandar Klippa dalam melakukan Budidaya Tanaman Kelapa Sawit sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan, yaitu dimulai dari Pembukaan lahan, persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan TBM, pemeliharaan TM dan Panen. Kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit tidak lepas dari fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh setiap posisi.

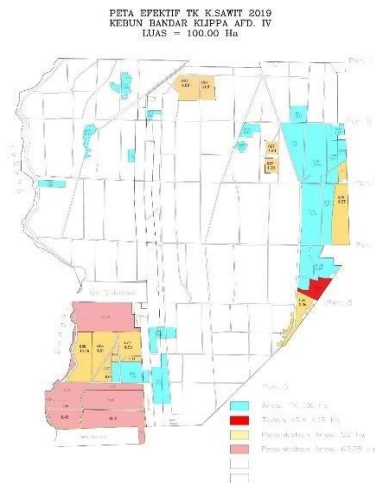
Kebun Bandar Klippa hanya ada kegiatan pemeliharaan TBM, TM dan pemanenan tanaman kelapa sawit. Kebun Bandar Klippa bergerak di bidang Perkebunan Kelapa Sawit dengan luasan areal 8.220,61 Ha. Tanaman Kelapa Sawit Kebun Bandar Klippa ditanami dengan 3 varietas yaitu Dura (D) x Psifera (P) yang berasal dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), Varietas DxP Socfindo dan DxP Lonsum yang tersebar di beberapa afdeling Kebun Bandar Klippa. Permasalahan umum yang sering terjadi di Kebun Bandar Klippa Afdeling III dan IV adalah masih sulitnya menerapkan SOP yang benar dan sesuai di lapangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dalam hal manajemen SDM (kurangnya tenaga kerja lapangan), keuangan yang menipis karena adanya pemindahan alokasi dana untuk pembukaan lahan baru, dan adanya perubahan-perubahan kebijakan dari perusahaan. Tetapi, Kebun Bandar Klippa terus memperbaiki kinerja dari semua aspek baik itu yang dikantor maupun dilapangan sehingga pada sekitar beberapa tahun terakhir ini Kebun Bandar Klippa sudah lebih baik dari pada sebelumnya yaitu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya kebersihan kebun, absensi karyawan serta peningkatan produksi TBS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Nama Tempat Praktek

PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa atau disingkat dengan BKL, merupakan salah satu dari 12 Kebun yang ada di PT Perkebunan Nusantara II. Kebun Bandar Klippa berada di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Dengan Kantor Distrik Kebun Bandar Klippa berada di Desa Tanjung Sari. Jarak dari kota medan menuju lokasi kebun sekitar 30 Km. Sedangkan, daerah kerjanya tersebar di 4 desa untuk 4 Afdeling yaitu Afdeling 1 terletak di Sampali, Afdeling 2 terletak di Saentis serta Afdeling 3 dan 4 terletak di Desa Sidodadi.



Gambar 1. Peta Afdeling 3



Gambar 2. Peta Afdeling 4

B

Sumber:Kebun BKL 2021

Berikut adalah profil Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara II didirikan tanggal 11 Maret 1996, yang berkedudukan dan berkantor pusat di Tanjung Morawa, Kab.Deli Serdang, Sumatra Utara. Di dirikan sesuai akta No.35 dibuat dihadapan Harun Kamil ,SH notaris Jakarta. Perseorangan didirikan atas SK mentri keuangan Republik Indonesia No.188/KMK.061/116 tanggal 11 Maret 1996 tentang penempatan modal pada PT. Perkebunan Nusantara II. PT Perkebunan Nusantara II dibentuk berdasarkan PP No.7 tahun 1996 tanggal 11 Maret 1996 tentang pelebunan perusahaan perseroan (Persero). BUMN ini merupakan penggabungan kebun-kebun diwilayah di Sumatra Utara dan eks PTP II dan PTP IX. Selain itu dikembangkan juga tanaman kelapa sawit di wilayah Papua.90% saham pemerintah Indonesia di PTPN II dialihkan ke PTPN III dan menjadikan PTPN III sebagai Holding BUMN Perkebunan.

Visi dan Misi Visi

Visi

dari perusahaaan perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi.

Misi

1. Mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia.
2. Memberikan kontribusi optimal.
3. Menjaga kelestarian dan pertambahan nilai

B. Jenis Komoditi Yang Dikelola Serta Luasan (Ha)

PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa bergerak di bidang Perkebunan Kelapa Sawit dengan luasan areal 8.220,61 Ha.Tanaman Kelapa Sawit Kebun Bandar Klippa ditanami dengan 3 varietas yaitu Dura (D) x Psifera (P) yang berasal dari Pusat Penelitian

Kelapa Sawit (PPKS), Varietas DXP Socfindo dan DXP Lonsum yang tersebar di beberapa afdelling Kebun Bandar Klippa.

Tabel 1. Data Luas Areal Kebun Bandar Klippa

URAIAN	LUAS AREAL
Areal TM K. Sawit Afdeling IV	647,10
Areal TBM K Sawit Afdeling III	146,34
Persiapan Tanam Th Akan Datang	81,00
Areal Non Tanaman K. Sawit	110,58
Areal HGU Digarap	2.549,87
Total Areal HGU	3.545,74
Luas Areal Eks HGU	225,09

Sumber : Kebun BKL 2021

C. Kondisi Fisik Lingkungan Kebun (Jenis Tanah, Iklim dan Topografi)

Kebun Bandar Klippa memiliki tipe iklim Schmidt dan Ferguson, dengan curah hujan sekitar 1.515-2.222 mm/tahun dan jumlah hari hujan 125 hari/tahun. Sementara suhu rata-rata di kebun Bandar Klippa yaitu 36°-40°C. Kebun Bandar Klippa terletak pada ketinggian ±3,5-4,0 m dpl. Kebun Bandar Klippa memiliki topografi datar dan dengan jenis tanah podzolik berpasir, bertekstur liat dengan pH 5-6. bertekstur liat dengan pH 5-6.

Bulan	2016		2017		2018		2019		2020	
	CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH
Januari	39	2	149	11	516	11	225	4	422	2
Februari	218	7	160	7	65	2	75	2	225	7
Maret	20	1	179	6	133	4	18	2	109	5
April	0	0	317	7	126	3	287	5	652	11
Mei	153	5	182	7	186	7	1134	12	870	18
Juni	59	5	242	7	357	14	246	8	991	9
Juli	313	8	339	7	597	8	314	5	489	13
Agustus	89	6	311	16	248	6	261	5	724	7
September	386	14	304	20	1293	16	277	10	1082	12
Oktober	559	17	398	20	1197	17	728	13	598	14
November	80	6	485	18	874	13	676	7	771	19

Desember	237	11	452	25	684	10	702	9	715	12
Jumlah	2153	82	3518	151	6276	111	4943	82	7648	128

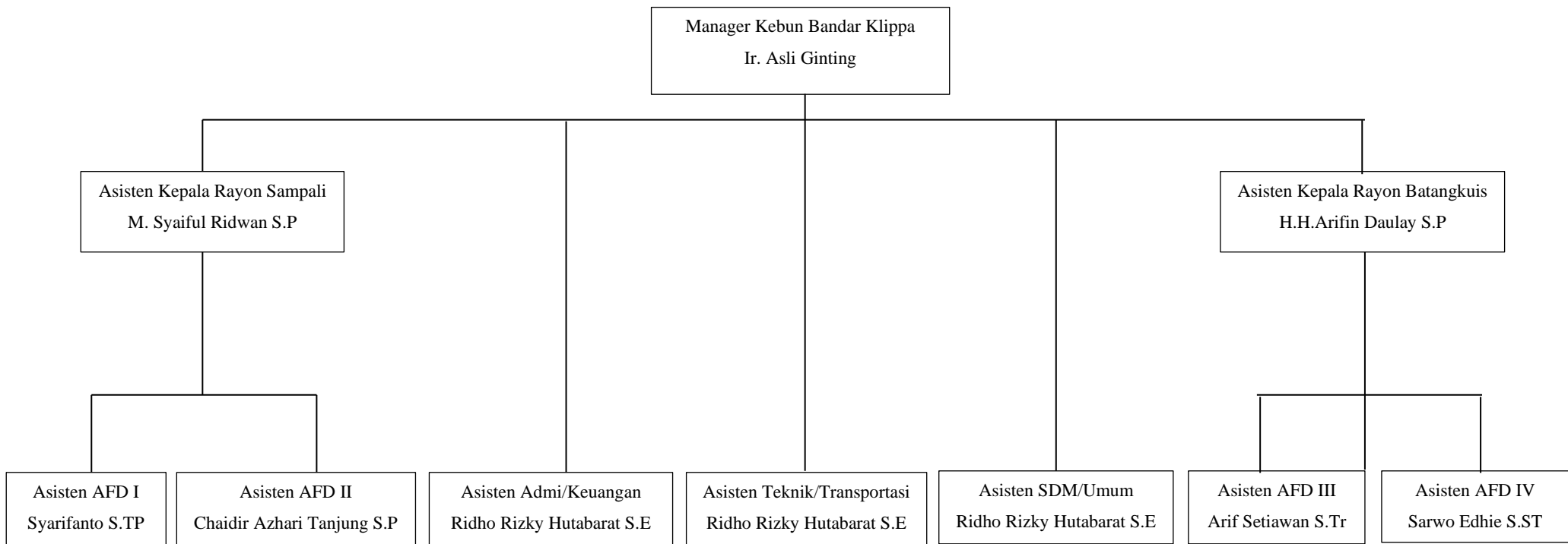
Tabel 2. Data Curah Hujan Kebun Bandar Klippa Tahun 2016-2020

Sumber : KebunSumber : Kebun BKL 2021

Dari data diatas dapat di ketahui jumlah bulan basah pada 5 tahun terakhir 54 bulan dan bulan kering 6 bulan jika menggunakan perhitungan Schmidt-Ferguson dengan rumus $BK/BB \times 100\%$ dan didapat hasil $6/54 \times 100\% = 0,111$. Maka klasifikasi tipe iklim tersebut masuk dalam Tipe iklim A Sangat Basah (0,000 - 0,143)

D. Organisasi Kebun

Struktur organisasi merupakan spesifikasi pembagian aktifitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka macam hubungan sampai batas tertentu dan tingkat spesialisasi aktifitas kerja. Pada PTPN II Kebun Bandar Klippa struktur organisasi yang dipakai adalah struktur organisasi garis staf dimana tanggung jawab dari masing-masing fungsi dan organisasi yang berlangsung dari pimpinan tertinggi sampai karyawan pelaksana (pekerja). Struktur Organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi lini atau garis yang dipimpin oleh seorang Manager atau biasa disebut Manager Kebun. Berikut adalah bagan struktur organisasi di Kebun Bandar Klippa PT Perkebunan Nusantara II

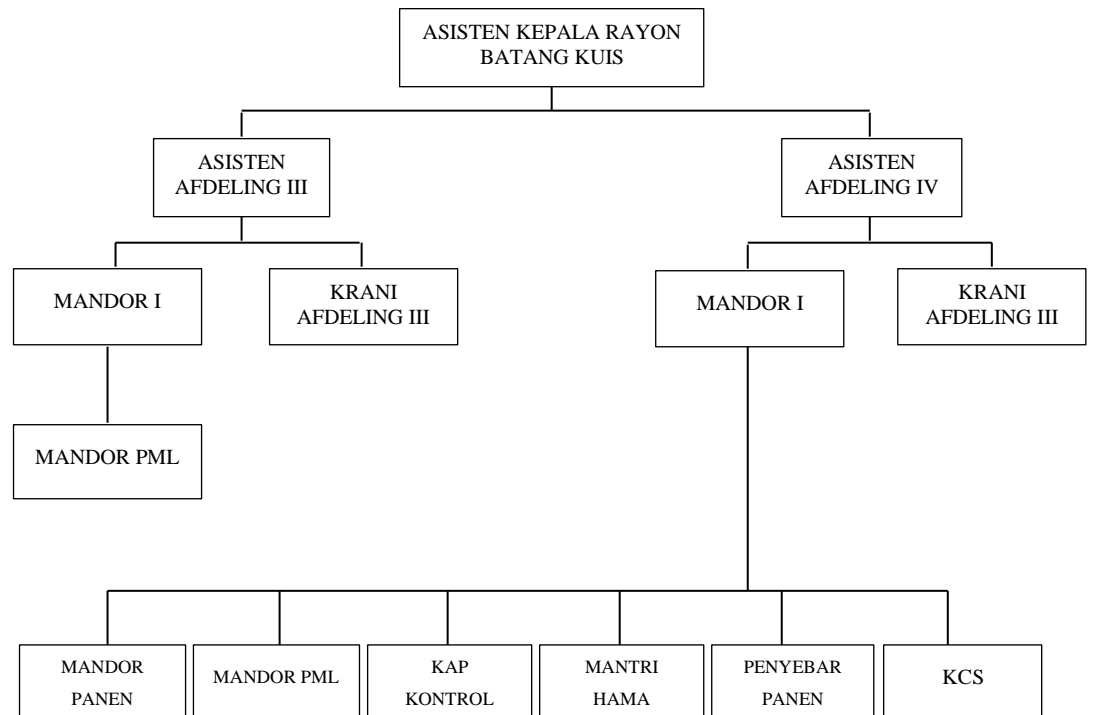


Gambar 3. Struktur Organisasi Kebun Bandar Klippa PT Perkebunan Nusantara II

Sumber :Kebun Bandar Klippa 2021

E. Organisasi Afdeling

PTPN II Kebun Bandar Klippa struktur organisasi yang dipakai adalah struktur organisasi garis staf dimana tanggung jawab dari masing-masing fungsi dan organisasi yang berlangsung dari pimpinan tertinggi sampai karyawan pelaksana (pekerja).



Gambar 4. Struktur Organisasi Afdelling Kebun Bandar Klippa PT Perkebunan Nusantara II

Sumber :Kebun Bandar Klippa 2021

Deskripsi Tugas (*Job Description*)

Pada setiap perusahaan di mana terdapat sejumlah aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu, maka antara orang-orang tersebut harus ada pembagian kerja disetiap afdeling. Masing- masing afdeling harus jelas apa yang harus dikerjakan dan diferensiasi, tugas inilah yang membedakan seseorang di dalam suatu perusahaan tertentu apakah dia pemimpin, staf dan sebagainya.

Tugas /wewenang masing-masing jabatan di PTPN II Kebun Bandar Klippa dapat

di uraikan sebagai berikut :

1. Manager

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan umum kebun sesuai dengan pedoman dan instruksi kerja dari direksi
- b. Mengkoordinir penyusunan rencana anggaran Belanja tahunan perusahaan.
- c. Memimpin rapat kerja asisten kebun yang diadakan secara periodik.
- d. Meminta pertanggung jawab kepada ASKEP, Asisten tanaman, Asisten Tata Usaha dan umum terhadap pelaksanaan pekerjaan dibidang masing-masing.

2. Asisten Kepala Tanaman (ASKEP)

- a. Merupakan wakil Manager yang memimpin dibidang tanaman.
- b. Memberikan masukan saran/ususalan kepada manager mengenai kegiatan kinerja kerja serta pemakaian biaya baik diminta maupun tidak diminta untuk efisien dan efektifitas pengelolaan kebun.
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas asisten tanaman.
- d. Dalam keadaan tertentu dapat menjabat sebagai manager
- e. Bertanggung jawab kepada manager.

3. Asisten SDM atau Umum

- a. Administrasi persoalan karyawan pelaksana
- b. Administrasi penerimaan karyawan baru
- c. Membuat Laporan peristiwa dan masalah umum (LPMU) bulanan dan triwulan yang bermanfaat rutin maupun insidental ke kantor direksi.
- d. Surat menyurat kepada instansi pemerintah dan melayani pihak ketiga yang berurusan kepada perusahaan
- e. Mengelola administrasi asuransi jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK)
- f. Urusan sosial dan lain-lain.

4. Asisten Tanaman (Afd)

- a. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas-tugas mandor dan krani bahwasanya masing-masing
- b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari program yang telah direncanakan (anggaran)
- c. Mencatat dan melaporkan hasil yang didapat oleh setiap pemanen

5. Perwira pengaman (PAPAM)

- a. Memimpin tugas bidang keamanan dalam lingkungan kebun terutama tempat/lokasi vital
- b. Mengkoordinasi anggota petugas keamanan

6. Krani.

- a. Administrasi terhadap AFD, pencatatan dan pelaporan pelaksanaan kegiatan awal yang menjadi sumber data dasar administrasi afdeling
- b. Membantu Kepala Afdeling dalam pengumpulan data dalam pembuatan laporan.
- c. Melakukan pencatatan administrasi Afdeling antara lain, data curah hujan, data karyawan, data absensi karyawan, buku monitoring bahan, daftar cuti karyawan, mendata inventaris divisi, monogram perawatan dan panen.
- d. Membantu terlaksananya pencatatan administrasi Afdeling contohnya, Estimasi dan Realisasi atau rencana kerja harian mandor perawatan, laporan harian, laporan bulanan, RAB (Rencana Anggaran Bulanan)

7. Mandor I

Tugas Mandor I yaitu membantu kepala Afdeling mengurus dan juga mengontrol kegiatan mandor-mandor dan kerani, dan juga dapat mengontrol administrasi yang ada di Afdeling.

8. Mandor Panen

Tugas Mandor Panen yaitu :

- a. Mengawasi, pengutipan brondolan pemotongan pelepah dan cara peletakannya/penyusunannya,
- b. Mutu buah yang di panen (matang, mentah)
- c. Cara menempatkan buah dan berondolan

Cara pengawasan mandor panen terhadap pemanen adalah orang perorang, ancak per ancak di kemandorannya. Seorang mandor harus tau setiap kejadian pada ancak tiap – tiap pemanennya. Bila ada ancak yang tidak selesai, mandor harus tahu untuk menetapkan berapa bantuan jumlah tenaga yang diperlukan besoknya. Bila panen tidak tuntas (ada buah yang tertinggal) mandor segera memanggil pemanen untuk membereskan ancaknya hari itu juga, selain itu pemanen harus dikenakan sanksi sehubungan dengan kesalahannya.

9. Mandor Chemist

Tugas Mandor Khemis yaitu :

- a. Mengawasi kegiatan penyemprotan dilapangan
- b. Merilis pemasukan dan pengeluaran stok bahan aktif seperti Herbisida dan lainnya
- c. Menentukan harian kerja karyawan (bagian khemis)
- d. Membuat laporan harian
- e. Menjaga keselamatan karyawan

11. Mandor Pemeliharaan

Tugas Mandor Pemeliharaan yaitu :

- a. Melakukan pengawasan terhadap para pekerja harian atau pekerja pemeliharaan.
- b. Membuat laporan harian
- c. Membuat laporan Estimasi
- d. Memberikan sanksi jika ada pekerja yang nyeleweng

- e. Harus menyelesaikan pekerjaan yang sudah di tentukan dengan tenaga kerja yang di tentukan pula.

BAB II
HASIL PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II

A. Kegiatan Pengelolaan Tanaman Perkebunan

Selama dilaksanakannya kegiatan PKL I dan II di Kebun Bandar Klippa PT. Perkebunan Nusantara II, tahapan kegiatan yang difokuskan selama PKL yaitu pada kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan dan pemeliharaan tanaman menghasilkan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada PKL I dan II ini tersusun dalam tabel tahapan kegiatan budidaya yang terealisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan I dan II

No	Jenis Kegiatan	Ada	Tidak Ada
1	Pemilihan Lahan		×
2	Persiapan Lahan		
3	Pembibitan		
	a. Pengadaan bahan tanaman/benih		×
	b. Pembibitan <ul style="list-style-type: none"> • Pembibitan awal (Pre Nursery) • Pembibitan utama (Main Nursery) 		×
4	Penanaman		×
5	Pemeliharaan Tanaman		
	a. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) b. Tanaman Menghasilkan (TM)	√ √	
6	Panen dan Angkut	√	

Sumber : Buku Panduan PKL I dan II 2021

B. Kegiatan Pengelolaan Kebun di Afdeling

1. Pemilihan Lahan

a. Definisi Pekerjaan

Pemilihan lahan adalah kegiatan untuk memilih letak lokasi, luasan (konversi atau lahan hutan) serta pemetaan lahan untuk budidaya tanaman kelapa sawit. pemilihan lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman, manajemen yang tepat serta pemilihan dan pengelolaan lahan dilakukan secara berkelanjutan dan lestari.

b. Target/Tujuan Sasaran

Target yang diinginkan dalam kegiatan pemilihan lahan adalah menentukan lokasi yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit seperti kesuburan tanah, data curah hujan tahunan dan data kriteria lahan seperti elevasi, topografi dan kedalaman efektif yang sesuai untuk budidaya tanaman kelapa sawit sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit menjadi optimal dan didapatkan hasil produksi yang tinggi.

c. Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan pemilihan lahan dilakukan pada saat budidaya tanaman kelapa sawit baru akan memulai tahapan teknis budidaya atau dilakukan bersamaan dengan pembibitan agar dapat selesai bersamaan atau dalam rentang waktu yang tidak terlalu jauh. Waktu yang tepat untuk pemilihan lahan adalah pada saat musim kemarau, karena pada saat musim kemarau akses menuju lokasi yang ditentukan lebih mudah.

d. Pelaksana Kegiatan

Kegiatan pemilihan lahan dilakukan oleh manager unit, tim survei, karyawan lapangan perusahaan yang dipimpin oleh asisten lapangan.

e. Urutan Pelaksanaan Kegiatan

1. Lokasi dan Kesesuaian Lahan

a) Survey Pendahuluan

Pra survei bertujuan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada survei utama. Di dalam kegiatan ini, dikumpulkan data pendukung seperti data sosial ekonomi, peta daerah, dan data yang terkait dengan lahan lainnya; konsultasi

dengan instansi terkait maupun perizinan, sampai penentuan letak basecamp, sarana transportasi, tenaga pendamping, dan sebagainya.

b) Survey Utama

Pada survei utama, dilakukan pengamatan tanah dan lingkungannya, termasuk data dan kondisi iklim dan hidrologi yang belum sempat terekam pada pra survei. Hasil pengamatan digunakan untuk mengoreksi penarikan batas satuan lahan yang dilakukan berdasarkan interpretasi citra penginderaan jauh.

c) Studi Kawasan

Pengumpulan data agroklimat seperti curah hujan, suhu, tinggi tanah dari permukaan laut, lama penyinaran, kecepatan angin, dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan agar pengelola tahu bagaimana sebaiknya memaksimalkan daerah ini. Mengetahui kekurangan dan kelebihan wilayahnya sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pengelolaan di kemudian hari. Survei lapangan untuk menganalisa topografi area, jenis lahan, jenis vegetasi yang bertumbuh, sumber air permanen, serta pengaruh terhadap pencemaran lingkungan.

d) Kriteria kesesuaian lahan

Kriteria kesesuaian lahan untuk produktifitas tanaman kelapa sawit di klasifikasikan dalam empat kelas dari Sangat Sesuai (S1), Sesuai dengan faktor pembatas minor(S2), Bisa Sesuai dengan banyak faktor pembatas (S3) dan Tidak Sesuai (N), seperti dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.Kondisi Kesesuaian Lahan Kelapa Sawit

Kondisi Tanah	S1	S2	S3	N

Kedalaman Tanah (cm)	>90	60-90	30-60	<30
Kemiringan	0-12°	12-16°	16-24°	>24°
Tekstur	Sandy Clay Loam	Loam Sandy	Sandy Loam	Sand
Struktur	Strongly Developed	Moderate Developed	Buruk	Sangat Buruk
Konsistensi	Gembur	Agak Gembur	Padat	Sangat Padat
Ph	>4	3,5-4	3-3,5	<3
Permeabilitas	Tidak Tergenang	Tergenang karena sumbat	Tergenang	Tergenang
Fragmen Batuan	Tidak ada	Tidak ada	25% Laterit	>25% laterit
Status Hara	Subur	Cukup subur	Kurang subur	Tidak subur

Sumber : Buku Saku PPKS 2016

e) Tata Guna Lahan dan Pemetaan Lahan

Kajian atas lahan dengan melaksanakan survey detil guna mempelajari tata guna lahan yang ada di lokasi yang dipilih. Kondisi tata guna lahan ini akan mempengaruhi besarnya luas efektif lahan, ketika ternyata dilokasi tersebut banyak terdapat pemukiman penduduk dan pertanian masyarakat yang tidak mungkin digunakan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit. Survey Detil ini dilakukan terutama untuk menekan seminimal mungkin dampak negatif dari pembukaan kawasan untuk perkebunan dalam skala besar terhadap kepentingan masyarakat lokal, erosi tanah, kesuburan tanah dan biodiversity; melalui upaya-upaya menjaga kelestarian alam dan fungsi sosial atas tata ruang alam semula yang sudah terbentuk sebelumnya. Konsep ini selaras

dengan standar pengelolaan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan yang kini telah menjadi perhatian masyarakat dunia. Pemetaan lahan didahului dengan pengukuran batas areal buka lahan untuk menentukan kepemilikan lahan berdasarkan patokan yang sudah ditetapkan antara lahan milik warga maupun perbatasan dengan perusahaan lain. Pengukuran bertujuan untuk mengidentifikasi luasan secara keseluruhan dan kebutuhan tanaman.

Berikut ini adalah tahapan pengukuran batas areal:

- 1) Pengukuran dimulai dengan penentuan batas areal, setelah itu dibuat rintisan untuk jalur pengukuran dan pemasangan patok.
- 2) Patok yang dicat putih dipasang setiap jarak 25 m dan patok merah dipasang di setiap sudut batas areal.
- 3) Tinggi patok harus minimum 1 meter dari permukaan tanah.

Setelah pemetaan lahan dilakukan selanjutnya dilakukan pembuatan desain kebun. Desain kebun berguna untuk perencanaan pembuatan areal kebun, faktor pendukung seperti kantor, pembibitan, jalan dan lain-lain. Jaringan dan mutu jalan di kebun merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menjamin kelancaran pengangkutan bahan, alat produksi serta pengontrolan lapangan. Perencanaan pembuatan jalan harus selaras dengan desain kebun dan disesuaikan dengan kondisi (Topografi) serta kebutuhan (Luas Areal).

2. Persiapan Lahan

a. Definisi Pekerjaan

Persiapan lahan adalah kegiatan persiapan areal atau lahan sampai siap untuk ditanami kelapa sawit. Persiapan lahan dalam budidaya tanaman kelapa sawit merupakan salah satu poin penting untuk keberhasilan budidaya.

b. Target/Tujuan/Sasaran

Persiapan lahan atau pembukaan lahan pada prinsipnya bertujuan untuk membebaskan lahan dari tanaman pengganggu atau komponen lainnya dengan maksud untuk memberikan ruang pada tanaman yang akan dibudidayakan serta untuk menciptakan keadaan yang sesuai syarat tumbuh kelapa sawit agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta berproduksi tinggi.

c. Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Persiapan lahan untuk tanaman ulang (*Replanting*) dilaksanakan pada saat tanaman sudah berumur lebih dari 25 tahun disaat tanaman yang sudah tua tidak lagi berproduktivitas dengan baik. Biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau dan awal musim penghujan. Dilakukan 2-3 bulan sebelum penanaman di lapangan atau pelaksanaannya disamakan dengan kegiatan pembibitan.

d. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana persiapan lahan biasanya dilakukan oleh pihak ketiga (Pemborong), Karyawan lapangan diawasi mandor dan asisten kepala

e. Urutan Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah urutan pelaksanaan kegiatan persiapan lahan :

1) Blocking

Penetapan areal/blok tanam yang akan dilakukan replanting dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan replanting seperti pembuatan desain blok, jalan atau parit.

2) Imas

Imas adalah kegiatan membebaskan lahan yang akan direplanting dari semak belukar untuk memudahkan proses tumbang.

3) Tumbang

Tumbang adalah kegiatan menumbang tanaman kelapa sawit ke permukaan tanah menggunakan ekskavator atau menggunakan chainsaw, parang dan kapak untuk tanaman liar berdiameter <10 meter.

4) Merencek atau memotong

Merencek atau memotong adalah kegiatan memotong batang, cabang atau ranting menjadi bagian yang lebih kecil agar mudah untuk dikumpulkan atau dirumpuk.

5) Staking/Merumpuk

Staking atau merumpuk adalah kegiatan mengumpulkan sisa vegetasi dari kegiatan imas dan tumbang seperti potongan-potongan batang, ranting dan cabang menjadi barisan yang teratur yang ditentukan oleh juru ukur. Umumnya dilakukan dengan bantuan alat dari pihak ke 3.

6) Konservasi Tanah

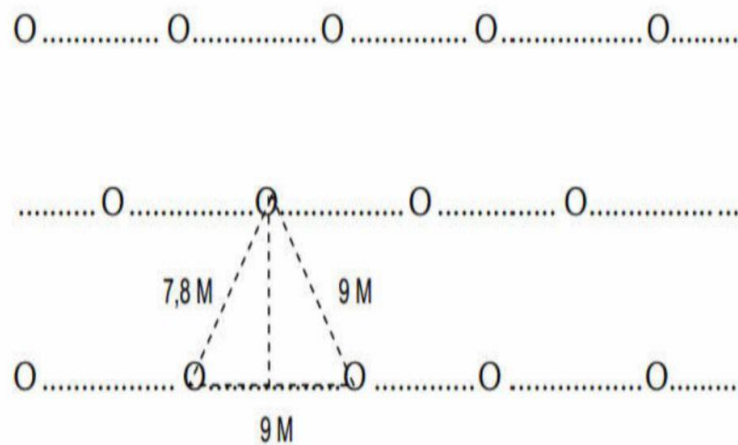
Konservasi tanah yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk topografi tanah agar dapat memenuhi syarat teknis dan bisnis budidaya tanaman kelapa sawit.

7) Tanam dan Rawat Kacangan

Setelah selesai pekerjaan pengelolaan lahan tahapan selanjutnya adalah kegiatan tanam dan rawat kacang. Perawatan kacang dilakukan dengan pemupukan dan penyiangan.

8) Pancang Tanam

Pancang tanam adalah kegiatan pembuatan denah titik tanam kelapa sawit dengan ukuran jarak tanam yang sudah ditentukan sebelumnya. Bertujuan untuk memudahkan proses pembuatan lubang tanam kelapa sawit.



Gambar 5. Jarak tanam 9x9 m Segi Tiga Sama Sisi (Mata Lima)

Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan 2010

Tabel 5. Populasi Tanaman/Ha pada berbagai jarak tanam

Jarak Tanam (m)	Pola Tanam	Populasi
8,0 x 8,0	Segi empat	156
	Segi 3 sama sisi	180
8,5 x 8,5	Segi empat	138
	Segi 3 sama sisi	160
9,0 x 9,0	Segi empat	123
	Segi 3 sama sisi	143

Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan 2010

9) Lubang Tanam

Setelah dilakukan pemetaan posisi lubang tanam dilakukan pembuatan lubang tanam dengan ukuran yang sudah ditentukan sebelumnya bertujuan sebagai media tanam kelapa sawit.

10) Pupuk Lubang

Kegiatan pupuk lubang adalah pemberian unsur hara tambahan pada lubang tanam kelapa sawit yang bertujuan untuk memberikan nutrisi awal pada pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

3. Pembibitan

1) Pengadaan Bahan Tanam/Benih

a. Definisi Pekerjaan

Pengadaan bahan tanam/benih adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemesanan bahan tanam/benih yang dibeli dari produsen benih unggul kelapa sawit dari balai penelitian yang memiliki sertifikasi resmi dari pemerintah seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)

b. Target/Tujuan/Sasaran

Tujuan utama dari pengadaan bahan tanam/benih adalah untuk mendapatkan benih yang bermutu dan berkualitas tinggi serta untuk memenuhi kebutuhan bibit atau benih yang akan menjadi bahan tanam.

c. Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan pemesanan bahan tanam kelapa sawit yaitu satu tahun sebelum kegiatan pembibitan dilakukan.

d. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan didalam pembibitan ini adalah asisten pembibitan, mandor pembibitan dan seluruh karyawan pembibitan.

e. Urutan Pelaksanaan Kegiatan

- a) Melakukan pemesanan kecambah Pemesanan kecambah dilakukan minimal 18 bulan sebelum penanaman TU/TB/TK, sehingga diperoleh bibit umur 12 bulan di pembibitan
- b) Pemesanan kecambah pada produsen resmi harus diikat dengan kontrak yang pembuatannya melalui koordinasi dengan bagian terkait dan jenis kecambah yang dipesan memenuhi syarat kecambah sebagai berikut :
 1. Potensi produksi ≥ 30 ton TBS/hektar/tahun.
 2. Potensi rendemen minyak sawit (CPO) ≥ 26 %.
 3. Potensi produksi minyak dan inti 7 – 8 ton/hektar/tahun.
 4. Kecambah tersedia untuk siap di Pre Nursery.
 5. Kebutuhan kecambah disesuaikan dengan program pengembangan, populasi tanaman/hektar dan kebutuhan.

2) Pembibitan

a. Definisi Pekerjaan

Pembibitan merupakan kegiatan menumbuhkan dan merawat kecambah hingga menjadi bibit yang siap untu di

transplanting ke lapangan. Pembibitan dapat dilakukan dengan satu tahap atau dua tahap pekerjaan. Pembibitan satu tahap berarti kecambah kelapa sawit langsung ditanam di polibag besar atau langsung di pembibitan utama (main nursery). Pembibitan dua tahap artinya penanaman kecambah dilakukan di pembibitan awal (prenursery) terlebih dahulu menggunakan polibag kecil serta naungan, kemudian dipindahkan ke main nursery ketika berumur 3-4 bulan menggunakan polibag yang lebih besar.

b. Target/Tujuan/Sasaran

Pembibitan kelapa sawit dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bibit yang sehat, jagur, dan tepat salur sesuai dengan kebutuhan melalui seleksi, memudahkan pemeliharaan bibit dan pengawasan serta memperoleh bibit sebagai bahan tanaman dengan mutu terjamin (*Quality Assurance*) serta dapat menghasilkan tanaman kelapa sawit yang berproduksi tinggi.

c. Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Pembibitan dilakukan satu tahun sebelum tanam ke lapangan di lakukan .Untuk bibit *Pre Nursery* dilakukan pada saat bulan Januari sampai Maret sedangkan untuk bibit *Main Nursery* dilakukan pada saat bulan Maret sampai Desember.

d. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan pembibitan baik pembibitan *Pre Nursery* maupun *Main Nursery* dilakukan oleh asisten pembibitan,mandor pembibitan dan karyawan pembibitan.

e. Urutan Pelaksanaan Kegiatan

a) Pembibitan Awal (*Pre Nursery*)

Pre nursery merupakan pembibitan awal dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, untuk menjamin pertumbuhan dan

perkembangan bibit yang jagur, sehat, dan terbebas dari organisme pengganggu (hama/penyakit) .Berikut adalah urutan pelaksanaan kegiatan pembibitan awal (*Pre Nursery*) :

1) Persiapan Pembibitan

Persiapan pembibitan dilakukan mulai dari perhitungan kebutuhan kecambah, penentuan varietas bahan tanam hingga pelaksanaan pesanan bahan tanam kelapa sawit.

2) Pemilihan Lokasi dan Persiapan Tempat

Pemilihan lokasi pembibitan kelapa sawit dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya, yaitu :

1. Dekat dengan lokasi air dan memiliki sumber air yang cukup
2. Lahan datar, bebas dari banjir dan memiliki drainase yang baik
3. Dekat dengan jalan, kantor dan perumahan
4. Dekat dengan areal atau lokasi penanaman
5. Lahan bebas dan terhindar dari hama dan penyakit.

3) Pembuatan Bedengan

Pembuatan bedengan dianjurkan kayu/bambu dengan lebar 1 m dengan dasar bedengan dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah dan diberi lapisan pasir untuk memperlancar drainase.

4) Pembuatan Naungan

Tujuan dari pembuatan naungan adalah untuk mengurangi sinar matahari langsung ke bibit yang baru tumbuh dari kecambah. Bahan pembuatannya dari rangka kayu/bambu dengan atap dari pelepah kelapa sawit atau bahan lain yang sesuai.

5) Pengisian Tanah

Tanah yang digunakan untuk mengisi polybag adalah tanah atas (Top Soil) yang diambil dari lahan pembibitan itu sendiri atau areal lain dan dianjurkan tanah yang memiliki banyak kandungan bahan organik serta diisi padat agar tidak terjadi rongga-rongga atau kantong-kantong air. Seminggu sebelum kecambah ditanam, polybag yang sudah diisi harus disiram setiap hari.

6) Penyusunan Polybag

Polybag disusun didalam bedengan baris per baris, disusun rapat dan tegak sedangkan polybag yang ada didalam bedengan disusun sedemikian rupa sehingga pekerja dapat menjangkau polybag yang ada ditengah bedengan.

7) Penanaman Kecambah

Penanaman kecambah langsung dilakukan setelah kecambah itu diterima, jika pekerjaan tersebut tidak selesai dalam waktu 1 hari maka kecambah dapat disimpan paling lama 2 hari ditempat yang teduh dan terhindar dari sinar matahari. Penanaman kecambah harus dilakukan dengan hati-hati, untuk radícula (calon akar) ditanam kearah bawah sedangkan plumula (calon batang) ditanam kearah atas setelah kecambah ditanam ditutup dengan tanah setebal 1-1,5 cm diatas tanah.

8) Pemeliharaan

1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 x sehari yaitu pagi dan sore dan dilakukan dengan hati-hati agar kecambah tidak terbongkar atau akar bibit muda muncul

kepermukaan. Apabila hal tersebut terjadi maka setelah penyiraman selesai tutup kembali dengan tanah.

2. Pemupukan

Bibit di pesemaian yang sudah berdaun satu lembar dapat dipupuk dengan cara menyiramkan cairan urea 0.20 %. Campuran air dengan urea 0.20% setiap 1 liter dapat digunakan untuk memupuk 100 bibit.

Tabel 6.Rekomendasi Pemupukan Untuk Bibit Yang Berasal Dari PPKS

Umur Bibit K.Sawit (Minggu)	Dosis Pupuk (gr/polybag)		
	15.15.6.4	12.12.17.2 + TE	Dolomit
2	2,5	-	-
3	2,5	-	10,0
4	5,0	-	-
5	5,0	-	10,0
6	7,5	-	-
8	7,5	-	10,0
10	10,0	-	-
12	10,0	-	10,0
14	-	10,0	-
16	-	10,0	25,0
18	-	10,0	-
20	-	10,0	25,0
22	-	15,0	-
24	-	15,0	25,0
26	-	15,0	-
28	-	15,0	25,0
30	-	20,0	-
32	-	20,0	50,0
34	-	20,0	-
36	-	20,0	50,0
38	-	25,0	-
40	-	25,0	50,0
Total	50,0	230,0	290,0

Sumber : Intruksi Kerja PTPN III 2021

Tabel 7.Rekomendasi Pemupukan untuk Bibit yang Berasal dari Socfindo

Minggu Setelah Tanam	Cara Aplikasi	Pupuk (Gram)	
		Urea	NPK 15-15-6-4
12	Sebar di dalam Polybag	-	3
13	Sebar di dalam Polybag	-	3
15	Sebar di dalam Polybag	-	4
17	Sebar di dalam Polybag	-	4
19	Sebar di dalam Polybag	-	7,5
21	Sebar di dalam Polybag	-	7,5
23	Sebar di dalam Polybag	-	7,5
25	Sebar di dalam Polybag	-	7,5
27	Sebar di dalam Polybag	-	7,5
29	Sebar di dalam Polybag	-	10
31	Sebar di dalam Polybag	-	10
33	Sebar di dalam Polybag	10	15
35	Sebar di dalam Polybag	-	15
37	Sebar di dalam Polybag	-	15
39	Sebar di dalam Polybag	-	15
41	Sebar di dalam Polybag	15	15
43	Sebar di dalam Polybag	-	18
45	Sebar di dalam Polybag	-	18
47	Sebar di dalam Polybag	20	18
Jumlah		45	200,5

Sumber : Intruksi Kerja PTPN III 2021

3. Pengendalian hama dan penyakit

Jika ada serangan hama dan penyakit, pengendaliannya harus segera dilakukan secara hati-hati dan tepat dosis karena bibit masih sangat muda dan rentan terhadap bahan kimia.

4. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan manual yaitu membuang/mencabut semua gulma yang ada didalam dan diluar baby polybag dengan rotasi 2 (dua) kali dalam satu bulan.

5. Konsolidasi Bibit

Konsolidasi bibit adalah salah satu kegiatan memperbaiki keadaan bibit meliputi bibit yang doyong, akar mengambang serta tanah berkurang akibat penyiraman harus segera dibumbun dengan tanah halus. Bila terdapat bibit yang mati agar segera digantikan oleh bibit yang berada diposisi paling ujung

(tepi) untuk mempermudah pengawasan dan penghitungan bibit

6. Penjarangan Naungan

Penjarangan naungan dapat dilakukan pada bibit yang berumur 1.5 bulan s/d 2 bulan pada daerah yang memiliki kelembaban tinggi untuk menghindari jamur.

7. Seleksi bibit (*Thinning Out*)

Seleksi bibit PN pada umumnya sebanyak $\pm 10\%$ dilakukan sebanyak 3 x yaitu pada saat pemindahan dari germinated seed ke polybag, pada umur 4 s/d 8 bulan dan terakhir pada umur 3 bulan atau pada saat transplanting ke pembibitan utama (Main Nursery).

b) Pembibitan Utama (*Main Nursery*)

Pembibitan Utama (Main Nursery) merupakan tahapan selanjutnya dari Pembibitan Persemaian (Pre Nursery). Pada kegiatan Pembibitan Utama (Main Nursery) ini, perlu memperhatikan beberapa hal yang ada dibawah ini :

1) Pemilihan Lokasi

Lokasi yang baik untuk pembibitan MN yaitu areal yang dekat dengan sumber air dan bebas dari pencemaran berbahaya serta areal pembibitan rata, terbuka, tidak tergenang atau kebanjiran dan bebas dari gangguan hewan dan pagar.

2) Persiapan Areal dan Pengelolaan Tanah

Pada areal yang baru digunakan untuk lokasi pembibitan atau adanya penambahan luasan areal

dilaksanakan pekerjaan penumbangan/merumpuk pohon (bila diperlukan) dan tanah diratakan dengan alat berat.

3) Pembuatan Saluran Drainase

Parit sekunder dibuat antar blok dengan ukuran : lebar atas 100 cm, lebar bawah 60 cm, dan dalam 70 cm dan parit kwarter dibuat antar bedengan dengan ukuran : lebar atas 40 cm, lebar bawah 30 cm, dan dalam 20 cm.

4) Pengisian Tanah Polybag

Tanah yang digunakan untuk pengisian polybag diayak agar terhindar dari sisa kayu, batu-batu kecil dan tidak menggumpal dan pengisian tanah harus cukup padat sehingga polybag tidak patah pinggang serta tidak terlalu penuh (2 cm dibawah bibir polybag) untuk menjaga air maupun pupuk tidak melimpah keluar.

5) Menyusun Polybag

Polybag disusun di pembibitan, letak bekas pancang berada pada titik tengah atas polybag, agar polybag tepat dalam barisan yang lurus.

6) Mengangkut bibit dari PN ke MN

Pengangkutan bibit dari PN ke MN harus hati-hati dengan memakai kereta sorong atau alat lain yang ditempatkan sesuai dengan kategori kelompok persilangan. Pelaksanaan pemindahan bibit dari PN ke MN dilakukan setelah bibit berumur 3 bulan di PN.

7) Penanaman bibit di polybag

Penanaman bibit harus terorganisir dengan baik, penanaman dilaksanakan berkelompok sesuai dengan varietas

bibit, tanggal penanaman, nomor bedengan dan jumlah bibit. Berikut adalah teknik penanaman bibit dalam polybag (transplanting dari Pre Nursery ke Main Nursery) :

1. Lubang penanaman dibuat dengan menggunakan alat seperti bor yang diputar dengan tangan.
2. Dasar baby polybag disayat tetapi tidak sampai akar.
3. Bibit dimasukkan kedalam lubang dan baby polybag yang sudah disayat dasarnya ditarik.
4. Tanah dipadatkan dan diratakan sehingga permukaan baby polybag sama dengan permukaan tanah polybag besar.
5. Buat papan merk disetiap petak dipembibitan yang berisi nomor petak, tanggal tanam, jumlah bibit, tanggal pindah tanam dan nomor persilangan.

8) Pemeliharaan

1. Penyiangan

Penyiangan di dalam dan diluar polybag harus dilakukan dengan hati-hati jangan sampai merusak bibit dilaksanakan secara manual dengan rotasi 2 x sebulan.

2. Pemberian Seresah (Mulching)

Permukaan tanah polybag dapat diberikan mulsa berupa cangkang kelapa sawit yang gunanya untuk menekan penguapan air, pertumbuhan gulma, menahan pukulan air siraman dan mengatur kelembaban tanah.

3. Penyiraman

Penyiraman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air pada bibit sebanyak ± 2 liter/hari yang dilakukan dua kali sehari dengan waktu penyiraman dari pukul 06.00 –10.00 wib pagi dan sore hari pukul 14.00 –18.00 wib.

36 Apabila hujan lebih besar dari 10 mm per hari dan polybag jenuh dengan air, maka penyiraman tidak diperlukan.

4. Pemupukan

Pemupukan disesuaikan dengan umur dan pertumbuhan bibit. Pupuk diberikan dengan cara ditaburkan melingkar diatas tanah yang berjarak 4-8 cm dari batang bibit sawit dan dilakukan sehari sesudah penyiangan. Pada saat melakukan pembibitan tidak dibenarkan mengenai leher batang dan daun.

5. Penggemburan Tanah

Pelaksanaan kegiatan penggemburan tanah didalam polybag dilaksanakan setelah 3 bulan bibit di main nursery dengan tujuan agar tanah didalam polybag tidak terlalu padat.

6. Konsolidasi

Bibit yang mengalami patah pinggang, perubahan letak, akar yang terbongkat/terbuka ditegakan dan ditambah tanahnya serta polybag yang pecah dibungkus polybag baru.

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama di pembibitan kelapa sawit dapat dilakukan dengan cara pengutipan (*hand picking*) bila tingkat serangan ringan dan bila tingkat serangan tinggi dapat dilakukan pengendalian menggunakan insektisida dengan konsentrasi 0.1-0.2% (1-2 cc/ltr air) dan dilaksanakan 1 minggu sekali.

Pengendalian penyakit pada tingkat serangan ringan dapat dilakukan dengan cara dipotong lalu dibakar seperti pengendalian gejala serangan bitnik-bintik kuning pada daun dan untuk tingkat serangan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungisida dengan konsentrasi 0.2% rotasi 2 (dua) minggu.

9) Pemutaran Bibit

Dua minggu sebelum bibit dikirim ke lapangan ,bibit diputar ditempat untuk memutuskan akar yang menembus keluar polybag.

10) Seleksi Bibit

Seleksi bibit dilakukan bertujuan untuk memperoleh bibit yang prima dan jagur serta harus dilaksanakan dengan teleti diawasi oleh asisten kepala atau asisten pembibitan. Seleksi di pembibitan utama (Main Nursery) dilakukan kedalam empat tahap yaitu :

1. Seleksi I pada umur 4 bulan
2. Seleksi II pada umur 6 bulan
3. Seleksi III pada umur 8 bulan
4. Seleksi IV saat akan kelapangan

Seleksi bibit di main nursery umumnya $\pm 15\%$

Bibit yang telah afkir atau gagal pada saat seleksi disetiap tahapannya harus segera dimusnahkan.

11) Pemindahan bibit ke lapangan

Bibit yang siap tanam dan akan dilakukan pemindah kelapangan adalah bibit yang benar-benar prima dan jagur yang telah lulus seleksi. umur bibit yang dipindah

kelapangan 12-15 bulan. Bibit untuk penyisipan di areal TBM adalah bibit yang jagur dan berumur 12-18 bulan.

c) Penanaman

a. Definisi pekerjaan

Penanaman baru adalah suatu usaha budidaya tanaman yang diawali dengan pekerjaan “Pembukaan Lahan” yang kemudian dilanjutkan dengan menanam bibit yang sudah siap tanam pada lahan yang telah dibuka tersebut.

b. Target/Tujuan/Sasaran

Tujuan dari Penanaman kelapa sawit adalah untuk menjamin tingkat pertumbuhan yang baik sehingga masa TBM menjadi singkat dan dapat meraih potensi produktivitas yang optimal.

c. Waktu pelaksanaan dan rotasi

waktu pelaksanaan penanaman ke lapangan dilakukan setelah bibit dari MN siap untuk disalurkan ke lapangan dan dilaksanakan pada saat musim penghujan.

d. Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan didalam penanaman ini adalah karyawan dan mandor. Terdiri dari karyawan pengiriman bibit dan angkutan, karyawan pengecer bibit ke setiap blok dan karyawan penanaman. Jumlah karyawan tersebut disesuaikan dengan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang telah dilakukan sebelumnya.

e. Urutan pelaksana kegiatan

- 1) Distribusikan bibit ke point tanaman.

- 2) Pada waktu mendistribusikan bibit harus dijaga pada posisi tegak.
- 3) Ukur ketinggian tanah pada polybag dan kedalaman lubang tanam.
- 4) Lobang tanam harus lebih dalam 2-3 cm dari tinggi tanah didalam polybag.
- 5) Pada areal Ganoderma taburkan 200 gr Trichodenna pada lobang tanam sebelum penanaman.
- 6) Potong dasar polybag dan buka samping sampai setengah polybag . 7) Masukkan bibit kedalam lubang. Periksa kedalaman tanaman perhatikan duduknya dan di"senter" kearah tiga jurusan.
- 7) Timbun separuh lobang dengan top soil yang dicampur pupuk lalu dipadatkan tanah di sekeliling bibit dengan tongkat/gejik (diameter 5 cm).
- 8) Jangan memecah tanah dari polybag. 10) Keluarkan polybag dari lobang tanam. Gambar 3. Bibit yang sudah dimasukkan kedalam lubang tanam
- 9) Lanjutkan penimbunan sampai penuh dan sekali lagi padatkan tanah disekeliling bibit
- 10) Selanjutnya timbun bagian lobang yang tersisa dan padatkan tanaman secara perlahan dengan tangan.
- 11) Rapikan tanah disekeliling pangkal tanaman, biarkan sedikit lebih rendah 1-2 cm untuk menampung air hujan. 14) Buka tali pengikat tanaman.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

1) Definisi Pekerjaan

Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah pemeliharaan tanaman sejak bulan penanaman sampai dipanen pada umur 30-36 bulan. Pemeliharaan TBM merupakan lanjutan dan

penyempurnaan pekerjaan pembukaan lahan dan persiapan mendapatkan tanaman yang berkualitas baik.

2) Target/Tujuan/Sasaran

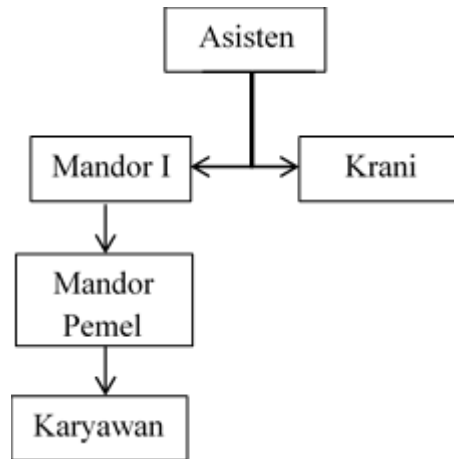
Tujuan Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan bertujuan untuk memperoleh tanaman yang sehat dan jagur, mendorong pertumbuhan vegetatif, menjamin tanaman tumbuh homogen sehingga pada saat tanaman mulai menghasilkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Kegiatan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) merupakan pekerjaan merawat dan mempersiapkan tanaman belum menghasilkan (TBM) agar target tanaman dapat tumbuh optimal dan sehat dengan memberikan produktivitas maksimal dalam fase tanaman menghasilkan (TM), dengan waktu dan biaya sesuai dengan rencana yang ditetapkan sehingga biaya menjadi standar dan efisien.

3) Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Waktu Pelaksanaan dan Rotasi Adapun waktu kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan dilakukan sejak bibit sawit selesai ditanam dilahan sampai tanaman memasuki pascapanen berumur kurang lebih 36 bulan atau sebelum tanaman kelapa sawit siap untuk dipanen pertama kali.

4) Pelaksana

Pelaksana Kegiatan Pelaksana kegiatan pemeliharaan tanaman baik untuk TBM dilakukan oleh karyawan tetap, setiap pekerjaan pemeliharaan di TBM diawasi oleh mandor TBM dan mandor pemeliharaan.



Gambar 6. Struktur Organisasi Pemeliharaan

Sumber : Kebun BKL

5) Urutan Pelaksanaan Kegiatan

beberapa kegiatan pemeliharaan yang ada di TBM Kelapa Sawit adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Perencanaan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan

No	Uraian Kegiatan	Norma	Rotasi	Alat dan Bahan
1	Kastrasi	1 Hk/Ha	1x 1 bulan	Dodos dan Ember
2	Pembukaan Lilitan LCC	1 Hk/Ha	1x 2 bulan	Sarung tangan dan Pisau
3	Pengendalian Hama <i>Oryctes</i>	1 Hk/Ha 5 Gr/Pokok	1x 2 minggu	Racun kontak marshal
4	Chemist Gawangan	1 Hk/Ha	1x 2 bulan	Kap, Paraquat Diklorida, Sinarfuron, Agristick, dan Air

5	Chemist Piringan	0,4 Hk/Ha	1x 1 bulan	Kap, Glifosat, Sinarfuron, Aggristik, dan Air
6	Wipping Lalang	0,20 Hk/Ha	1x 1 bulan	Kain, Glifosat, Air
7	Pengendalian Hama Tikus	0,4 Hk/Ha	1x 2 minggu	Rodentisida
8	Pemupukan TBM	0,40 Hk/Ha	4x 1 Tahun	Pupuk NPK Granular, Ember, dan Piring
9	Pembuatan Pasar 4 : 1	Manual = 150 m/Hk Mekanis = 250/BU	1x 2 bulan	Mesin babat, Parang, Pelindung Wajah

Sumber : Pedoman RKAP 2021 PTPN II

b. Tanaman Menghasilkan (TM)

1) Definisi Pekerjaan

Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) adalah segala macam teknis pemeliharaan kelapa sawit yang dilakukan pada periode tanaman menghasilkan yaitu pada saat tanaman kelapa sawit itu siap untuk dipanen hingga tanaman itu sendiri akan direplanting ± 25 tahun.

2) Target/Tujuan/Sasaran

Tujuan utama pemeliharaan areal TM adalah untuk menggali potensi seoptimal mungkin. Kondisi TM yang baik tidak bisa

diciptakan hanya pada kesempurnaan kegiatan di TM, tetapi sangat tergantung pada manajemen di TBM. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh bila manajemen pemeliharaan di TM dilakukan sesuai setandar sala satunya, pertumbuhan tanaman dalam kondisi yang sehat dan potensi produksi optimal.

3) Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan dan rotasi kegiatan pemeliharaan pada TM disesuaikan oleh jenis kegiatan masing-masing.

4) Pelaksana

Pelaksana kegiatan pada pemeliharaan tanaman menghasilkan dilakukan oleh karyawan tetap dan setiap pekerjaan pemeliharaan di TM di awasi oleh mandor setiap jenis kegiatan serta dilaporkan kepada asisten afdelling.

5) Urutan Pelaksanaan

Berikut adalah beberapa kegiatan yang ada pada pemeliharaan tanaman menghasilkan pada tanaman kelapa sawit :

Tabel 9. Perencanaan Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

No	Uraian Kegiatan	Norma	Rotasi	Alat dan Bahan
1	Pemupukan NPK	3 Kg/Hk	2x1 tahun	Piring, Ember, Pupuk NPK
2	Penunasan	TM Umur 3-8 = 80 Pkk/HK TM Umur 9-12 = 70 Pkk/HK	2x1 tahun	Egrek

		TM Umur 13-16 = 50 Pkk/HK TM Umur 17-20 = 30 Pkk/HK TM Umur > 20 = 20 Pkk/HK		
3	Injeksi Batang	3Ha/Hari/2Hk atau 1,5 Ha/Hk	8x1 tahun	Mesin bor, Parang, Ember, Suntik, Asepat 75%
4	Kalibrasi BJR	Kondisional	2x1 tahun	Timbangan Pikul, Balok/pelepah, Buku, pena
5	Chemist Gawangan & Piringan	1 Ha/Ha Parakuat Diklorida 0,5 Liter/Ha	2x1 tahun	Mesin semprot, air, paraquat diklorida, sinarfuron, perekat agristick, glifosat
7	Taksasi Panen	2 Hk/Hari	6x7 hari	Buku, Alat tulis

Sumber : Pedoman RKAP PTPN II

c. Panen

1) Definisi Pekerjaan

Panen adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan di budidaya tanaman kelapa sawit. Panen adalah serangkaian kegiatan pemotongan tandan dari pohon, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke TPH dan pengangkutan ke pabrik. Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pengolahan teknis budidaya tanaman kelapa sawit, hal ini karena berkaitan dengan pencapaian produksi.

2) Target/Tujuan/Sasaran

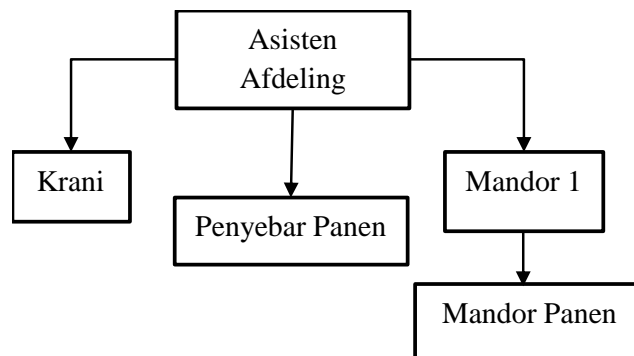
Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi minyak CPO dan inti sawit maksimal dapat dicapai. Mutu buah yang tidak sesuai dengan kriteria matang panen dan buah yang dipanen tidak dapat segera dikirim ke pabrik, maka segera di cari solusinya agar tidak terjadi losis.

3) Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan dan rotasi panen dilakukan 6/7. Rotasi panen adalah jumlah hari panen dalam seminggu dan jarak waktu antara panen pertama disuatu blok sampai panen berikutnya di blok yang sama.

4) Pelaksana

Pelaksana kegiatan panen dilakukan oleh karyawan panen dan diawasi oleh mandor panen.



Gambar 7. Struktur Organisasi Pelaksana Panen

Sumber : Kebun BKL 2021

5) Urutan Pelaksanaan

Urutan pelaksanaan panen dimulai dari perencanaan panen yaitu penentuan kapel panen, luas anjak pemanenan hingga penentuan rotasi panen selain itu pelaksanaan panen dimulai dari sensus produksi, persiapan panen, penentuan kriteria masak panen hingga pelaksanaan pemanenan dan pengangkutan TBS ke pabrik. Berikut adalah beberapa urutan dalam pelaksanaan panen :

a. Sensus Produksi (*Trossen Telling*)

Sensus produksi adalah kegiatan yang dilakukan setiap 4 bulan sekali pada tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan. Kegiatan sensus produksi tujuannya yaitu untuk memperkirakan potensi produksi 4 bulan kedepan dengan mengetahui jumlah janjang, buah, bunga betina dan bunga jantan yang ada di pohon kelapa sawit. Pengambilan sensus produksi ini dilakukan oleh tenaga harian ibu-ibu, dalam satu tim sensus terdiri dari 2 orang yang satu orang menghitung dan yang satu orang mencatat. Sensus produksi minimal dilakukan 10% sampel dari luasan blok yang akan di sensus, blok yang di sensus mengikuti blok panen.

b. Persiapan Panen

Persiapan panen yang akurat di buat dengan tujuan akan memperlancar pelaksanaan panen itu sendiri. Persiapan panen ini meliputi kebutuhan tenaga kerja, peralatan, pengangkutan, pengetahuan kerapatan panen dan sarana panen. Kebutuhan alat dan pengangkutan disesuaikan dengan produksi yang ditentukan berdasarkan taksasi yang dilakukan oleh mandor panen dan jarak pengangkutan ke pabrik kelapa sawit. Peralatan yang digunakan pada saat panen kelapa sawit

adalah dodos, kapak, egrek, galah, gancu, garuk, pungkis dan angkong. Alat dodos digunakan ketika memanen pada tanaman dengan ketinggian 3 m, sedangkan alat egrek digunakan apabila memanen pada tanaman dengan ketinggian > 3 m.

c. Kriteria Matang Panen

Matang panen adalah perubahan warna buah dan memberondolnya buah dari tandan. Proses perubahan warna yang terjadi pada tandan adalah dari hijau berubah ke hitam kemudian berubah menjadi merah mengkilat atau berwarna oren. Kriteria matang panen yaitu apabila 3 brondolan sudah lepas dari tandan buah sudah dapat di panen. Kriteria panen ini sangat berpengaruh terhadap rendemen minyak dan kadar asam lemak bebas. Apabila buah yang di panen mentah dan terlalu matang/busuk maka kadar mutu minyak semakin jelek dan sebagai akibatnya asam lemak bebas juga ikut naik.

d. Rotasi Panen

Rotasi panen adalah selang waktu antara panen yang satu dengan panen berikutnya pada satu ancak panen yang sama. Rotasi panen dibuat tergantung pada kerapatan panen (produksi), kapasitas pemanen dan keadaan pabrik. Rotasi panen normanya yaitu 6/7 hari, jika rotasi panen semakin panjang maka kerapatan panen meningkat sehingga kualitas panen cenderung menurun. Rotasi juga dipengaruhi oleh iklim yang menimbulkan adanya panen puncak dan panen normal, dengan demikian rotasi panen dapat di rubah dengan menyesuaikan keadaan produksi tandan buah segar. Luas areal panen harian disesuaikan dengan tenaga panen, efisiensi pengangkutan dan kapasitas olah pabrik. Pengaturan hari panen perlu dilaksanakan guna penyediaan hari istirahat

pabrik, secara umum hari panen dilakukan 6 hari yakni hari senin-sabtu, sedangkan hari minggu tidak dilakukan panen agar pada hari minggu pabrik dapat istirahat. Hari minggu biasanya dipergunakan untuk membersihkan pabrik. Namun apabila pada panen puncak, maka hari panen dapat berubah, bahkan hari minggu juga dapat dilakukan panen.

e. Sistem Ancak Panen

Penentuan ancak panen didasarkan pada kondisi tanaman dan lahan (topografi). Hal ini dimaksudkan untuk minimalisasi kehilangan produksi dilapangan. Didalam penerapan ancak panen tersebut adalah :

- a. Areal berbukit, daerah rendahan, dan tanaman tua menggunakan ancak giring.
- b. Areal datar dan tanaman muda (umur <15 tahun) ancak yang digunakan adalah ancak tetap
- c. Kombinasi ancak giring dan ancak tetap yaitu pada areal berbukit, daerah rendahan, tanaman tua serta pada kondisi panen puncak.

f. Kerapatan Panen

Kerapatan panen adalah jumlah pohon yang dipanen (jumlah tandan matang siap panen) dari suatu luasan tertentu. Adapun tujuan angka kerapatan (AKP) yaitu dipakai untuk meramalkan/memperkirakan produksi dalam satu hari panen yang dilakukan di setiap blok, kebutuhan tenaga panen, kebutuhan angkutan/truk dan pengolahan TBS pada esok harinya. Sempel AKP yang digunakan sebesar 10 % dari luasan blok yang akan di cari AKP nya. Sistem perhitungan kerapatan panen terdiri dari 2 yaitu sistem terpusat yakni pohon contoh ditetapkan pada 2 baris tanaman di tengah blok, baris tanaman di pinggir jalan atau batas blok tidak ikut.

Sistem menyebar yakni pohon contoh ditetapkan secara sistematis dengan selang baris dan pohon contoh tergantung jumlah pohon yang akan diamati.

g. Cara Panen

Sebelum pemotongan tandan pemanen terlebih dahulu mengamati buah matang di pohon yang dapat di panen pada ancaknya masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kematangan buah. Tandan buah dipotong kandas menggunakan dodos (umur awal TM-3 tahun) atau egrek (umur > 8tahun). Tangkai tandan di potong mepet berbentuk V, sehingga tidak ada tangkai tandan yang terbawa ke pabrik. Jika jumlah pelepah kurang dari standar yang ditentukan berdasarkan umur tanaman maka pelepah tidak perlu dipotong cukup tandannya saja yang diambil, namun jika jumlah pelepah lebih dari standar pelepah yang menyangga atau pelepah mengganggu pengambilan TBS maka pelepah dapat dipotong. Pelepah yang dipotong kemudian dipotong menjadi 2 bagian dan kemudian disusun di gawangan mati dan di antara pohon. Tandan buah segar diangkut di TPH menggunakan angkong dan sekalian pengutipan brondolan di piringan pohon dan diketiak pelepah menggunakan garuk dan pungkis, setelah TBS sudah sampai di TPH maka TBS disusun menurut baris 5-10 tandan per baris, dengan tangkai menghadap ke atas arah jalan dan tangkai tandan di potong mepet min 2 cm dari buah terluar berbentuk huruf V. Berondolan ditumpuk disebelah susunan TBS, sedangkan tandan kosong dipisahkan dengan susunan TBS dan disusun pada barisan yang berbeda.

h. Pengangkutan TBS

Sebelum TBS diangkut terlebih dahulu penen menghitung jumlah TBS yang ada di TPH dan mencatat

berdasarkan nomor pemanen yang memanen di ancak tersebut, tandan yang dihitung yaitu tandan buah segar dan tandan kosong/buah busuk yang dipanen. Setelah dihitung oleh krani panen barulah TBS di muat di truk yang dilakukan oleh tenaga muat. Kapasitas truk maksimal 6-8 ton, setelah truk sudah dimuat penuh kemudian dipasang jaring dan krani panen membuat Surat Pengantar Buah (SPB) yang nantinya surat ini dibawa oleh supir truk. Setelah itu TBS dikirim ke pabrik dan setelah sampai di pabrik truk di timbang dan supir truk memberikan SPB kepada penjaga timbang yang nantinya akan mengetahui berat TBS dan truk. Setelah itu truk menuju ke sortasi dan menurunkan semua TBS dan truk menuju lagi ke timbangan untuk di timbang berat kosong truk maka akan dapat jumlah TBS yang disetor ke pabrik dengan menghitung timbangan awal dikurang timbangan akhir maka akan dapat berapa TBS yang disetor.

BAB III

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKL I dan II di Kebun Bandar Klippa PT Perkebunan Nusantara II yang dilaksanakan selama 2 bulan terdapat beberapa kegiatan teknis budidaya yang tidak kami dapatkan selama pelaksanaan PKL I dan II yaitu pemilihan lahan, persiapan lahan, pembibitan serta penanaman. Berikut adalah kegiatan yang didapatkan selama pelaksanaan PKL I dan II :

1) Pemeliharaan Tanaman

a. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

1) Kastrasi

Kastrasi dilakukan pada tanaman yang sudah mengeluarkan bunga dan buah yang belum memenuhi syarat untuk dikirim ke PKS. Kastrasi pertama kali dilakukan pada tanaman berumur 24 bulan dan 36 bulan. Pengertian kastrasi sendiri ialah pembuangan bunga dan buah, baik bunga jantan ataupun bunga betina yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Adapun tujuan kastrasi adalah untuk mendapatkan buah dengan berat/tandan yang relatif seragam, merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman dan memperoleh kondisi tanaman yang bersih sehingga akan mengurangi kemungkinan serangan hama dan penyakit. Peralatan yang digunakan pada saat kastrasi yaitu dodos kecil berukuran 5-7,5 cm dan gancu kecil untuk menarik bunga/buah. Kastrasi dilakukan dengan cara memotong bunga yang baru keluar di ketiak pelepah daun sebelum membesar di potong menggunakan dodos kecil tanpa melukai batang kelapa sawit dan pangkal pelepah, yang dipotong bunga jantan dan betina serta buah yang belum memenuhi syarat untuk dipanen. Setelah dipotong bunga dan buah di tarik menggunakan gancu dan disusun di luar piringan agar dapat mudah dilihat pada saat pengawasan. Kastrasi dilakukan dengan rotasi 1 bulan sekali. Pada

satu pokok biasanya terdapat 5-6 bunga bahkan bisa lebih banyak jika rotasi kastrasi terlambat.



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Kastrasi

Gambar 9. Hasil dari Kegiatan Kastrasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

2) Pengendalian Hama Kumbang Tanduk

Oryctes rhinoceros L atau kumbang tanduk merupakan salah satu hama penting pada kelapa sawit dan dikenal sebagai hama pengerek pucuk kelapa sawit. serangan hama ini dapat menyebabkan kematian tanaman apabila menyerang titik tumbuh kelapa sawit.

Hama kumbang tanduk biasanya menyerang pada bagian pupus daun yang akan menyebabkan tanaman kehilangan daun muda hingga serangan yang terparah hingga menyebabkan tanaman mati. Hama kumbang tanduk biasanya di kendalikan dengan cara menggunakan insektisida *Marshal* dengan cara

menaburkan marshal ke bagian pupus daun dengan dosis 5 gr/pokok. Pelaksanaan penyebaran insektisida dilaksanakan setiap 10 hari sekali,berarti ada 3 kali penyebaran dalam satu bulan .



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Tabur Marshal



Gambar 11. Insektisida Marshal



Gambar 12. Bentuk (Granular)

Insektisida Marshal

*Sumber dokumentasi Pribadi
2021*

3) *Chemist* Gawangan

Chemist gawangan merupakan pengendalian semua jenis gulma yang berada di gawangan seperti gulma berdaun lebar dan sempit termasuk gulma anak kayu. Untuk herbisida yang digunakan jenis Parakuat dan Glifosat dengan dosis 600 ml/ha dengan rotasi 60 hari sekali. Pelaksanaan rawat gawangan ini bisa dilakukan dengan cara manual dan juga cara kimiawi, biasanya suatu perusahaan lebih memilih menggunakan cara kimiawi karena cara ini bisa dilakukan lebih mudah dan juga lebih efektif untuk pengendalian gulma. Tapi tidak menuntut kemungkinan pengendalian gulma secara manual, biasanya cara ini dilakukan pada gulma seperti anakan kayu yang sudah tumbuh besar tidak bisa dikendalikan dengan herbisida.

4) *Chemist* Piringan

Piringan (bokoran, circle weed) adalah area di sekeliling tanaman pada radius kurang dari 1,5 m. Dalam budidaya kelapa sawit, piringan harus terus dipelihara agar selalu dalam keadaan bebas dari gulma. Selain untuk meminimalisasi persaingan dalam mendapatkan unsur hara antara tanaman dan gulma, pemeliharaan piringan juga penting dilakukan untuk menghindari kerusakan tanaman akibat efek negatif gulma, mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman lainnya, dan mempermudah kegiatan pengawasan dan panen pada fase tanaman menghasilkan.

Chemist piringan adalah kegiatan pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida, penyemprot area piringan dengan jari-jari 1-1,5 m. *Chemist* pada piringan ini bertujuan untuk mengendalikan gulma yang berada di sekitar pokok untuk mengurangi persaingan unsur hara antara gulma dengan tanaman kelapa sawit. *Chemist* dilakukan pada saat pagi hari menggunakan herbisida glifosat yang bahan aktifnya metal metsulfuron 20 % dengan dosis campuran 400 ml/ha/rotasi dengan syarat tidak mengenai tajuk sawit. Pelaksanaan sistem *chemis* dapat dilaksanakan mulai pada TBM berumur dengan rotasi 60 hari sekali. Dengan lebar semprot sesuai dengan tajuk yang terjauh pada tanaman.



Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan *Chemist* Gawangan
Sumber :Dokumentasi Pribadi 2021



Gambar 14. Kalibrasi *Chemist* Gawangan

5) Pengendalian Hama Tikus

tikus merupakan hama utama pada perkebunan kelapa sawit. Pada tanaman kelapa sawit yang baru ditanam, hama tikus dapat menyebabkan kematian hingga 20 – 30 %, dan kerusakan yang ditimbulkan adalah pelepah sampai titik tumbuh pada tanaman muda, bunga dan buah pada tanaman yang menghasilkan. Tanaman Belum Menghasilkan, Pada tanaman belum menghasilkan, Tikus mulai memakan bagian pelepah terbawah hingga putus seluruhnya. Kadang-kadang tikus memakan bagian atas perakaran yang lunak dan menyebabkan kematian. Hama tikus menyerang pada bagian umbut tanaman kelapa sawit, biasanya hama ini di kendalikan dengan cara menggunakan insektisida Klerat dengan dosis 5 gr/pokok. Dalam penyebaran rodentisida (racun tikus) dilaksanakan dengan cara memasukan blok racun tersebut yang tadinya di dalam plastik

kedalam botol dengan tujuan untuk memudahkan dalam penyebaran nantinya. Rodentisida adalah antikoagulan, berupa umpan siap pakai berbentuk blok segi empat, berwarna hijau kebiru-biruan, untuk mengendalikan tikus sawah *Rattus argentiver* dan tikus semak *Rattus tiomanicus*. Penyebaran rodentisida dilakukan dengan cara melatekan satu blok racun disetiap pohon kelapa sawit dengan jarak sekitar 25-30 Cm dari pohon dan dekat dengan pangkal.



Gambar 15 .Pelaksanaan Kegiatan Tebar Klerat (Rodentisida)

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021



Gambar 16. Bentuk Klerat (Rodentisida)

6) Pemupukan TBM

Pupuk adalah merupakan bahan yang dapat digunakan untuk menggantikan/menambah unsur hara di tanah. Tujuan pemupukan adalah menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman akan tumbuh dengan baik dan akan mampu berpotensi secara maksimal. Dalam pelaksanaan pemupukan

dilapangan harus memperhatikan curah hujan, hal ini dilakukan untuk menghindari kehilangan unsur hara pupuk pada saat diaplikasikan dilapangan. Adapun curah hujan yang ideal untuk melakukan pemupukan adalah 60-200 mm per bulan. Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK granular 12:12:17:2+1. Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal

b. Tanaman Menghasilkan (TM)

1) Pemupukan TM

Pupuk adalah merupakan bahan yang dapat digunakan untuk menggantikan/menambah unsur hara di tanah. Tujuan pemupukan adalah menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman akan tumbuh dengan baik dan akan mampu berpotensi secara maksimal. Dalam pelaksanaan pemupukan dilapangan harus memperhatikan curah hujan, hal ini dilakukan untuk menghindari kehilangan unsur hara pupuk pada saat diaplikasikan dilapangan. Adapun curah hujan yang ideal untuk melakukan pemupukan adalah 60-200 mm per bulan. Pemupukan di TM dilakukan dengan rotasi 6 bulan sekali, dalam melakukan pemupukan pada tanaman menghasilkan telah ditentukan jenis pupuk yang digunakan antara lain sumber hara N (urea dan ZA), sumber hara P (SP-36, RP dan TSP), sumber hara K (MOP dan KCL) dan sumber hara Mg (kiserit dan dolomit).

Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari

kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P₂O₅ : K₂O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0. Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan dosis pupuk meliputi tanah (jenis tanah, sifat fisik dan kimia tanah), iklim (curah hujan, hari hujan dan penyebaran), umur tanaman, 55 produktivitas tanaman yang dicapai, realisasi pemupukan 2 tahun sebelumnya, hasil analisa daun dan hasil analisa tanah. Aplikasi pupuk pada tanaman TM umur 1-5 tahun dilakukan di piringan pohon, sedangkan pada umur > 6 tahun aplikasi pupuk dilakukan di gawangan mati dan antar pokok, hal ini dikarenakan pada umur tanaman >6 tahun akar yang aktif menyerap pupuk sudah tidak banyak berada dipiringan malahan banyak terdapat di luar piringan seperti di gawangan mati dan antar pohon, akar tersebut mengikuti lebar tajuk tanaman.

Pemupukan diaplikasikan dengan sistem tabur yang dilakukan pada areal datar. Cara tabur pupuk dalam satu gawang dilakukan oleh satu tim pupuk yang terdiri dari 4 orang, yang harus diperhatikan pada saat aplikasi pupuk adalah pada saat menuang pupuk di ember pupuk yang berada di jalan ditarik ke dalam blok baru dibukak ikatannya dan dituang ke ember, penaburan pupuk diusahakan dilakukan pada tumpukan pelepah dan jangjang kosong kelapa sawit dan dalam penaburan pupuk harus tepat dosis yang sudah dianjurkan. Setelah aplikasi pupuk selesai kemudian sak di kutip dan dikumpulkan menjadi satu tempat, pengutipan sak ini dilakukan bersamaan dengan aplikasi pupuk dan oleh tenaga muat pupuk.



Gambar 17. Pelaksanaan Kegiatan Pemupukan TM
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

2) LSU (*Leaf Sampling Unit*)

Tujuan dilaksanakannya Leaf Sampling Unit (LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) adalah untuk mengetahui gambaran terhadap daun tersebut kekurangan unsur hara apa sehingga jenis pemupukan dan perawatannya lebih tepat dilakukan. Dalam Leaf Sampling Unit (LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilakukan dengan cara mencari mengambil daun sampel dari setiap blok kebun, yang diambil adalah pelepah ke 17 pohon tersebut. Daun di lepas dari tangkai pelepah selanjutnya dipotong sepanjang sekitar 20-25 Cm setelah itu daun yang sudah dipotong akan dihitung sebanyak 180 daun perikat untuk selanjutnya di bersihkan menggunakan lap dan kain bersih setelah semua tahap itu selesai dilakukan akan dimasukkan kedalam amplop yang sudah diberikan label nama dan dilubangi agar udara dapat masuk. Selanjutnya, daun sampel akan dikirimkan ke laboratorium terkait atau biasanya akan dikirimkan ke PPKS terdekat.



Gambar 18. Pelaksanaan Kegiatan LSU (Leaf Sampling Unit)
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021



Gambar 19. Daun yang siap di bawa ke PPKS

3) *Pruning* (Penunasan)

Tunas pokok (*pruning* atau pemangkasan) merupakan salah satu pekerjaan kultur teknis yang diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit. Pekerjaan ini mengandung dua aspek yang saling bertolak belakang, yakni mengusahakan agar pelepah yang masih produktif (daun masih hijau) tetap dipertahankan, tetapi di lain pihak kadangkala harus dipotong untuk mempermudah pekerjaan panen dan memperkecil *losses* (brondolan tersangkut di pelepah).

Penunasan merupakan upaya untuk mengatur jumlah pelepah yang perlu dipertahankan atau yang tinggal di pohon. Jumlah pelepah berpengaruh terhadap pertumbuhan akar, bobot tandan dan produksi TBS, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah tandan. Penunasan pelepah bertujuan untuk

menjaga keseimbangan fisiologi tanaman dan sanitasi, memperlancar penyerbukan, memudahkan panen dan sensus produksi serta menghindari tersangkutnya brondolan di ketiak pelepah. Penunasan pada tanaman muda menggunakan dodos dan dengan bertambahnya umur tanaman alat yang digunakan egrek. Penunasan dilakukan dengan rotasi 6 bulan sekali. Standar jumlah pelepah yang tinggal di pohon 48-56 (6-7 lingkaran) untuk umur 8 tahun. Tanaman yang mempunyai jumlah 56 pelepah/pohon dapat merangsang timbulnya penyakit busuk tandan dan menyulitkan panen karena tandan matang sulit untuk diambil. Pada waktu penunasan pelepah dipotong mepet ke batang dengan bekas potong miring keluar.



Gambar 20. Pelaksanaan Kegiatan Penunasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

4) Injeksi Batang

Ulat kantong merupakan hama utama pada tanaman kelapa sawit. Hama ini umumnya menyerang tanaman kelapa sawit pada masa TM (Tanaman Menghasilkan) sehingga dapat

mengakibatkan kerugian produksi yang cukup tinggi. Pengendalian hama ulat kantong ini didahului dengan pekerjaan *global telling* yang mana memiliki tujuan untuk mengawasi sejak dini serangan ulat kantong yang ada di lapangan. Bila pada satu pelepah terdapat 3 ekor ulat kantong maka akan dilakukan pengendalian untuk memutus siklus hidup ulat kantong tersebut. Sehari setelahnya dilakukan pekerjaan efektif *telling* sebagai pekerjaan lanjutan dari *global telling*. Setelah pekerjaan efektif *telling*, 7 hari kemudian dilakukan *natelling 1* dengan melihat hasil dari efektif *telling* dihari sebelumnya. Setelah *nattelling 1* selesai dilakukan *natelling 2*. Setelah 10 hari hasil dari *natelling 2* baru bisa dilihat. Kegiatan *global telling* dilakukan dengan rotasi seminggu sekali. Pengendalian hama ulat kantong pada umur 25- 26 hari tidak perlu diberantas, karena ulat kantong sudah tidak memakan daun (fase kawin).

Cara pengendalian ulat kantong dilakukan dengan injeksi batang. Cara kerjanya adalah dengan mengebor batang tanaman terlebih dahulu dengan kemiringan 45° , lalu racun disuntikkan ke batang dan ditutup. Penutup lubang dibuat dari pelepah kelapa sawit. Lubang ditutup dengan maksud agar racun yang diinjeksikan tidak cepat menguap. Setiap pohon diberi 1 lubang, yang diinjeksikan bahan aktif aseptat 75% SP (merk dagang lanser) dengan dosis 20 ml/pokok lalu batang yang berlubang itu ditutup menggunakan potongan pelepah, efektivitas injeksi batang dapat dilihat pada hari ke 7 setelah proses pengeboran. Untuk Injeksi Batang Ada satu orang operator yang melubangi pohon dan satu orang yang menginjeksikan sambil menutup lubangnya. Maka untuk kegiatan ini dibutuhkan 2 orang pekerja.



Gambar 21. Pengeboran Batang Kelapa Sawit
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021



Gambar 22. Proses penginjeksian Batang Kelapa Sawit

5) Kalibrasi BJR

Kalibrasi BJR digunakan untuk mengetahui BJR tiap TPH kemudian berapa ton estimasi yang di dapat tiap blok yang telah dihitung kemudian meminimalisir terjadinya penurunan buah atau pengelapan buah dan menkontrol buah mentah dan tandan tidak di potong di TPH. Penimbangan sendiri yaitu buah besar, kecil dan sedang dengan menimbang satu buah yang ada di TPH sesuai dengan besarnya sambil mengecek apakah ada buah yang mentah atau tandan yang tidak di potong. Penimbangan sendiri dilakukan oleh 2 HK dimana buah diikat menggunakan tali kemudian penimbangan dipikul menggunakan pelepah hingga selesai. Setelah dilakukan penimbangan tiap TPH selajutnya di hitung berat buah yang di timbang di bagi jumlah buah sehingga mendapatkan hasilnya.



Gambar 23. Pelaksanaan Kegiatan Kalibrasi BJR
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

6) *Chemist* Gawangan

Adapun tujuan dari pengendalian gulma di gawangan ini adalah untuk mengurangi persaingan antara tanaman kelapa sawit dengan gulma berkaitan dengan unsur hara dan air serta untuk menjaga kebersihan kebun sehingga mengurangi munculnya hama dan penyakit. Pengendalian gulma di gawangan ini dilakukan dengan cara manual dan kimia.

Pada kebun bandar klippa gulma dilakukan pengendalian dengan cara kimia yaitu dengan cara *Chemist* Gawangan. Dalam *chemist* (penyemprotan) dilaksanakan dengan cara menyiapkan bahan untuk disemprotkan dari campuran pestisida (biasanya roudup atau gramoson) dengan 300cc air ditambahkan perekat (agristik) dan racun tepung (sinoefuron) sebanyak 250 mg. Selanjutnya, racun akan dimasukkan kedalam diregen untuk dibawa ke lokasi penyemprotan dan seluruh bahan yang sudah dicampur tadi dimasukkan kedalam kep penyemprotan dengan

volume kep sebanyak 15 liter. Penyemprotan dilakukan dengan cara memompa kep untuk mengeluarkan racun selanjutnya berjalan ke gawangan dengan menggurakan ujung kep ke kanan dan ke kiri agar lebih terkena gulma. Untuk gulma berbatang keras sebaiknya di potong terlebih dahulu agar lebih efektif.

Kegiatan Chemist dilakukan pada pagi hari dimulai dengan pengisian alat semprot peletakkan drigen yaitu 6 drigen di awal dan 7 drigen di akhir sehingga teknis pelaksanaannya tidak mengulang kedepan lagi. Paraquat sendiri bersifat kontak yang digunakan untuk anak kayu di gawangan paraquat sendiri cairannya berwarna biru sedangkan glifosat digunakan untuk piringan yang bersifat sistemik cairannya berwarna kuning. Herbisida yang mengikat 3 jam setelah di semprot sehingga penyemprotan dapat dilakukan apabila hujan < 8 mm yaitu hujan grimis apabila > 8 mm tidak bisa digunakan

Chemist Gawangan Dilakukan pada gawangan dengan gulma-gulma anak kayuan yang mengganggu. Dilakukan karena lebih efisien dan efektif bila dibandingkan dengan cara manual. Bahan kimia Metil Metsulfuron. Metil metsulfuron bersifat sistemik, diabsorpsi oleh akar dan daun, serta ditranslokasikan secara akropetal dan basipetal. Gulma yang peka akan berhenti tumbuh hampir segera setelah aplikasi dan akan mati dalam 7 – 21 hari. Untuk *Chemist* anak kayu dengan norma bahan 0,5 l/ha dan norma tenaga 1 hk/ha dengan rotasi 120 hari. Dilakukan chemis ini agar memudahkan jalan saat panen, memudahkan pemanen saat akan mengumpulkan hasil panen dan brondolan juga agar tidak menjadi gulma pada tumbuhan utama.

7) *Chemist* Piringan

Tujuan pengendalian gulma dipiringan, untuk memudahkan dalam pengutipan berondolan dan juga dapat meningkatkan efektivitas pemupukan. Piringan pohon harus

bebas dari gulma dengan jadwal pengendalian yang disesuaikan dengan program pemupukan. Pengendalian gulma di piringan yang tidak tepat waktu atau terlambat dapat menunda waktu pemupukan, sehingga efektivitas pemupukan menurun.

Norma chemist piringan 0,4 l/ha dan norma tenaga 0,4 hk/ha dengan rotasi 90 hari. Bahan kimia yang digunakan adalah glifosat. Glifosat merupakan herbisida sistemik. Herbisida sistemik adalah herbisida yang cara kerjanya ditranslokasikan keseluruh tubuh atau bagian jaringan gulma, mulai dari daun sampai keperakaran atau sebaliknya. Reaksi kematian gulma terjadi sangat lambat, karena tidak langsung mematikan jaringan tanaman yang terkena tapi dengan cara mengganggu proses fisiolgi jaringan tersebut lalu dialirkan kedalam jaringan tanaman gulma dan mematikan jaringan sarannya seperti daun, titik tumbuh, tunas sampai perakaran. Dengan demikian proses pertumbuhan kembali juga terjadi sangat lambat sehingga rotasi pengendalian dapat lebih lama (panjang).

8) Kapspeksi

Tujuan dilaksanakannya kapspeksi adalah untuk mengawasi pekerjaan karyawan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar serta untuk mengetahui keadaan kebun yang sebenarnya. Pelaksanaan kapspeksi dilakukan setiap sehari sekali (Jika memang tidak ada halangan dan hambatan seperti rapat). Dalam pelaksanaan kapspeksi dilakukan dengan cara keliling kebun menggunakan sepeda motor untuk memantau dan memonitor keadaan kebun serta juga dapat bersosialisasi dan berbaur dengan para pekerja.



Gambar 24. Pelaksanaan Kapspeksi
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

c. Panen

Pemanenan pada afdelling 4 Kebun Bandar Klippa didaluhui dengan penentuan AKP (Angka Kerapatan Panen), AKP yang digunakan adalah 1:5 dengan basis tugas 500 kg/orang. Rotasi panen yang digunakan adalah 6/7, ada 6 hari kerja dalam seminggu. Fraksi buah yang dipanen pada afdelling 4 biasanya fraksi 2-3. Brondolan yang berada di piringan wajib diambil dan dimasukkan kedalam karung yang nantinya akan ikut diangkut bersamaan dengan TBS. Pemanenan dalam 1 blok ada 8 orang atau tergantung dengan AKP – nya. Pada saat angkut petugas dan truk masuk ke lapangan dan mengangkut serta mengecek buah termasuk nomer identitas pemanen, tandan yang masih mentah. TBS dimuat kedalam truk dengan alat tojok, setelah truk penuh truk menuju pabrik dengan membawa surat pengantar buah (SPB). Jika ada buah mentah tidak diangkut dan akan dilaporkan pada mandor dan akan dikenakan sanksi. Sebelum TBS diangkut terlebih dahulu krani penen menghitung jumlah TBS yang

ada di TPH dan mencatat berdasarkan nomor pemanen yang memanen di ancak tersebut, tandan yang dihitung yaitu tandan buah segar dan tandan kosong/buah busuk yang dipanen.

KAVEL PANEN 6/7 AFD.IV KEBUN BANDAR KLIPPA

KVL	BLOK	HA	JH. POKOK	KVL	BLOK	HA	JH. POKOK
I	545	1.5	120	IV	575	16.94	1824
	546	9.73	890		576	11.93	1153
	547	13.71	1640	2007	577	8.74	872
2005	548	15.25	1943		580	13.41	1347
	549	9.93	1246		581	18.05	1994
	553	5.4	363		582	17.75	1627
	552	2.84	230		583	6.22	405
	558	14.52	717		572	4.61	482
	557	9.4	1173		TOTAL	97.65	9704
	554	13.53	1196				
	555	4.25	537	V	586	17.15	1954
	556	13.33	1717		587	6.36	729
	TOTAL	113.39	11772	2007	592	15.75	1731
					593	13.81	1525
II	550	7.14	691		594	9.3	994
	551	6.62	695		598	21.17	2226
2005	561	18.12	2112		585	10.33	1024
	562	22	2674		TOTAL	93.87	10183
	563	29.74	3711				
	564	14.77	1744	VI	589	4.99	621
	565	8.61	852		590	8.09	992
	566	8.76	1131		591	17.63	2271
	560	5.83	526	2008	595	20.88	2139
	TOTAL	119.59	14136		596	7.21	858
					597	13.07	1576
					599	6.81	830
III	567	21.71	2617		600	7.53	970
	568	20.51	2477		601	5.61	690
2006	569	16.18	1928		602	5.33	651
	570	13.51	1351		588	8.45	1047
	571	7.53	818		TOTAL	105.6	12645
	572	17.56	1904				
	TOTAL	97	11095	JH. TOTAL	627.1	69535	

Gambar 25. Kavel Panen AFD IV Kebun Bandar Klippa
Sumber : Kebun BKL 2021

1) Premi Karyawan Panen

Tabel 10. Tarif Premi

Tarif Premi (Rp/Kg)		Prestasi Pemanen
P1	45	$(130\% \times BT) - BT$
P2	50	$(175\% \times BT) - (130\% \times BT)$
P3	55	$(>175\% \times BT) - (175\% \times BT)$

Sumber : Kebun BKL 2021

2) Premi Penyebar Panen

Mengingat fungsi penyebar panen sangat menentukan keberhasilan panen, angkut dan olah, perlu diberikah premi terhadap hasil kerjanya.

Tabel 11. Premi Penyebar Panen

Penyimpangan Kerapatan Panen Realisasi vs Penyebar	Premi yang dibayar.
± 0 – 2,50 %	100 % x Premi rata-rata pemanen (TBS dan Brondolan)
± > 2,50 – 5,00 %	90 % x Premi rata-rata pemanen (TBS dan Brondolan)
± > 5,00 – 10,00 %	70 % x Premi rata-rata pemanen (TBS dan Brondolan)
>10%	Tidak Dibayar

Sumber : Kebun BKL 2021

3) Pengawasan Panen

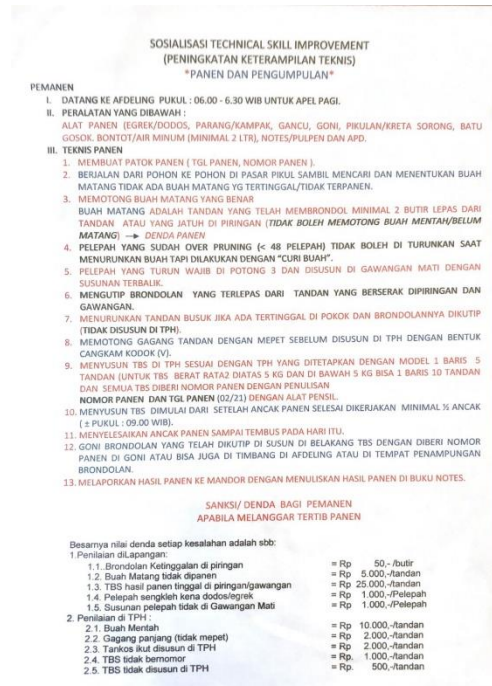
Pengawasan dilakukan secara langsung oleh Mandor panen. Hal yang harus diawasi ketika pelaksanaan pemanenan adalah mengawasi buah yang tertinggal, kebersihan ancak, brondolan tertinggal, tangkai tandan yang tidak terpotong atau kecurangan lainnya. Bila ditemukan hal demikian maka wajib didenda. Berikut adalah tabel denda yang telah ditetapkan

Tabel 12. Denda Panen Buah

No	Kriteria Denda	Besar Denda
1.	Brondolan tertinggal di piringan	Rp. 50/Butir
2.	Buah matang tidak di panen	Rp. 5000/tandan
3.	TBS hasil panen tinggal di piringan/gawangan	Rp. 25.000/tandan
4.	Pelepah sengkleh kena egrek/dodos	Rp. 1000/pelepah
5.	Susunan pelepah tidak di gawangan mati	Rp. 1000/pelepah
6.	Gagang tidak terpotong V	Rp. 2000/tandan
7.	Tankos ikut tersusun di tph	Rp. 2000/tandan

8. TBS tidak bernomor Rp. 1000/tandan
9. TBS tidak tersusun di TPH Rp. 500/tandan

Sumber : Kebun BKL 2021



Gambar 26. Norma dan Teknis Panen
Sumber : Kebun BKL2021

PROJECT IMPROVEMENT

- I.** Judul : Optimalisasi Kastrasi pada TBM Kelapa Sawit dengan Modifikasi Alat Dodos Standar

II. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Banyak perusahaan melakukan inovasi dan strategi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya diberbagai bidang. Salah satunya adalah bidang pertanian yaitu dalam pengelolaan pertanian kelapa sawit. Indonesia merupakan negara yang memiliki luas lahan kelapa sawit dan penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Namun dilihat dari segi kualitas Indonesia masih berada di peringkat kedua setelah Malaysia. Ada beberapa faktor hambatan yang mengakibatkan menurunnya produktivitas kelapa sawit di Indonesia. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya kualitas pekerjaan untuk persiapan sebelum panen dalam kegiatan perawatan kelapa sawit. Dalam persiapan menjelang panen ada kegiatan penting yang harus ditingkatkan kualitasnya, yaitu kegiatan kastrasi. Pentingnya kegiatan kastrasi dilakukan untuk mendapatkan produksi yang optimal pada saat panen perdana dilakukan. Dengan kegiatan kastrasi, buah normal dan berat janjang rata-rata (BJR) yang didapatkan saat panen perdana bisa optimal. Pekerjaan kastrasi adalah membuang bunga jantan dan betina pada TBM dengan tujuan mendapatkan buah dengan kualitas bagus saat panen perdana dilakukan. Pekerjaan kastrasi umumnya dilakukan pada umur 18 bulan setelah tanam (BST). Selanjutnya dilakukan setiap interfal 2 bulan, yaitu pada umur 20 BST, 22 BST, dan berakhir pada umur 24 BST. Kastrasi dilakukan setelah kegiatan sensus unproduktif. Hal ini disebabkan hanya tanaman produktif saja yang dilakukan pembuangan bunga

jantan dan betina, sedangkan tanaman yang unproduktif tidak dilakukan kastrasi dengan asumsi tanaman unproduktif nantinya akan menjadi produktif dibulan berikutnya. Kegiatan kastrasi umumnya dilakukan dengan dodos panen standar, dengan ketentuan lebar dodos maksimal 8 cm agar mengurangi resiko kerusakan pelepah saat kastrasi dilakukan. Kegiatan kastrasi membutuhkan keahlian khusus, karena kegiatan ini sangat beresiko terjadinya luka pada pelepah segar. Perlu diketahui bahwa pada TBM bunga betina dan jantan yang muncul sangat kecil dan terjepit diantara pelepah segar, sehingga harus perlu ekstra hati-hati dalam melakukan kastrasi. Penggunaan dodos standar dalam aplikasi pekerjaan kastrasi dilapangan masih menimbulkan masalahkerusakan pelepah segar. Hal ini dikarenakan kontrol kekuatan pekerja pada saat memotong tangkai bunga jantan dan betina menggunakan dodos standar sering tidak terkendali, sehingga mata dodos melukai pelepah.

2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah modifikasi alat dodos yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan kastrasi ?

3. Tujuan

Tujuan dari *Project Improvement* ini adalah untuk menemukan modifikasi alat dodos yang sesuai untuk pelaksanaan kastrasi sehingga pelaksanaan kastrasi dapat dilakukan dengan optimal untuk efisiensi pelaksanaan,waktu dan tenaga kerja.

4. Pembahasan

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman berumah satu, yang berarti bunga betina dan bunga jantan terdapat dalam satu tanaman yang letaknya terpisah. Tandan bunga terletak pada ketiak pelepah daun yang mulai tumbuh setelah tanaman berumur 12-14

bulan, tetapi baru bisa dipanen pada umur 2,5 tahun.. Oleh karena itu perlunya dilakukan perlakuan kultur teknis seperti kastrasi atau ablasi. Kastrasi tanaman kelapa sawit atau bisa disebut juga dengan ablasi adalah pekerjaan dengan melakukan pemotongan pada bunga jantan dan bunga betina yang masih muda yang dilakukan pada tahap tanaman sawit mulai berbunga atau pada awal TBM, yaitu saat berumur 14-20 bulan. Kastrasi merupakan salah satu pekerjaan yang penting sebelum tanaman beralih dari tahap TBM ke tahap TM. Kastrasi mulai dilaksanakan jika lebih dari 50% tanaman kelapa sawit dalam satu blok telah mengeluarkan bunga jantan dan atau bunga betina. Umumnya kastrasi mulai dilakukan saat tanaman berumur 18 bulan dilapangan, dengan pelaksanaan dilakukan setiap dua bulan sekali sampai tanaman berumur 24 bulan. Perlakuan kastrasi pada tanaman kelapa sawit bertujuan untuk mengalihkan nutrisi atau energi dari pematangan tandan yang belum ekonomis untuk dipanen kepada pertumbuhan vegetatif.

Tujuan kastrasi diperkubunan kelapa sawit adalah:

- a. Mengalihkan nutrisi untuk produksi buah yang belum bernilai ekonomis agar terserap pada pertumbuhan vegetatif. Sehingga pada saat tanaman sudah menghasilkan, fisik tanaman sudah kokoh dan kuat.
- b. Pohon-pohon sawit yang telah dikastrasi biasanya lebih kuat dan seragam dalam bentuk pertumbuhannya.
- c. Buah yang dihasilkan tanaman menjadi lebih besar, berbobot dan seragam beratnya.
- d. Menjaga sanitasi tanaman, sehingga tanaman menjadi lebih bersih, dengan demikian bisa menghambat atau mengurangi kemungkinan perkembangan hama dan penyakit seperti : Tirathaba, Marasmius, tikus dan sebagainya.
- e. Memaksimalkan fase vegetatif pada tanaman sehingga, tanaman menjadi kokoh pada fase Generatif.
- f. Mencegah terserangnya Hama Penyakit pada tanaman

g. Biasanya hama yang menyerang buah adalah Ulat Terataba Kegiatan kastrasi umumnya dilakukan dengan dodos panen standar, dengan ketentuan lebar dodos maksimal 8 cm agar mengurangi resiko kerusakan pelepah saat kastrasi dilakukan. Kegiatan kastrasi dan sanitasi membutuhkan keahlian khusus, karena kegiatan ini sangat beresiko terjadinya luka pada pelepah segar. Perlu diketahui bahwa pada TBM bunga betina dan jantan yang muncul sangat kecil dan terjepit diantara pelepah segar, sehingga harus perlu ekstra hati-hati dalam melakukan kastrasi. Maka dari itu, perlu dilakukan modifikasi alat dodos standar kastrasi agar pekerjaan kastrasi menjadi lebih efektif dan mudah.

Dari pengamatan yang saya liat selama pelaksanaan PKL di PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa Pelaksanaan kastrasi TBM kelapa sawit sangat kurang efektif dilakukan karena penggunaan dodos standar yang terbatas. saya menyimpulkan penggunaan dodos standar kastrasi memiliki banyak kekurangan diantaranya yaitu memerlukan waktu yang lebih lama untuk pemotongan bunga, berisiko besar melukai pelepah serta banyak bunga yang tertinggal akibat dodos standar yang digunakan susah mencapai posisi bunga untuk pemotongan.

Ada beberapa hal yang harus kita persiapkan agar modifikasi dodos standar kastrasi dapat berhasil dan memenuhi target, yaitu :

1. Menentukan efektivitas penggunaan dodos standar kastrasi baik itu dari segi penggunaan, waktu maupun tenaga kerja
2. Melakukan survey kepada pekerja terhadap penggunaan dodos standar kastrasi dan kebutuhan pekerja terhadap pelaksanaan kastrasi
3. Jika, poin pertama dan kedua sudah dapat dipenuhi maka Langkah selanjutnya adalah menentukan pola atau sketsa modifikasi alat yang sesuai dengan kebutuhan pekerja dari hasil survey dan keefektifitasan modifikasi alat tersebut

4. Membawa sketsa alat tersebut ke tukang pandai besi professional
5. Setelah modifikasi dodos standar selesai dilakukalangkah selanjutnya yang diambil adalah pengujian efektivitas antar dodos standar dan dodos hasil modifikasi

Project improvement ini dibuat berdasarkan hasil pemikiran saya bahwa dodos standar kastrasi tidak efektif untuk digunakan sehingga perlu dilakukan pembaruan atau modifikasi sedemikian rupa sehingga modifikasi alat yang dilakukan dapat memenuhi target.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari project improvement ini adalah perlu dilakukan serangkaian tahap yang sedemikian rupa agar modifikasi dodos standar kastrasi dapat dilakukan dengan maksimal sedangkan saran yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan rencana modifikasi alat ini haru dilakukan untuk inovasi di dunia perkebunan khususnya kelapa sawit yang memudahkan khususnya untuk para pekerja.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Praktek Kerja Lapangan I & II di PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dapat disimpulkan :

1. Secara umum teknis budidaya kelapa sawit yang ada di Kebun Bandar Klippa ada perawatan TM, perawatan TBM dan Panen.
2. Kebun Bandar Klippa dengan luasan areal 8.220,61 Ha.
3. Tanaman Kelapa Sawit Kebun Bandar Klippa ditanami dengan 3 varietas yaitu Dura (D) x Psifera (P) yang berasal dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), Varietas DxP Socfindo dan DxP Lonsum.

B. Saran

Saran untuk kebun Bandar Klippa agar lebih baik lagi adalah Sebaiknya para karyawan lebih ditegaskan lagi dalam penggunaan APD pada setiap pekerjaan agar Keselamatan, Kesehatan dan Kesejahteraan (K3) pekerja dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.2008.Teknologi Budidaya Kelapa Sawit.Agro Inovasi.Bogor.
- Ghani,Mohammad Abdul.2019.Jejak Planters di Tanah Deli : Dinamika Perkebunan Sumatera Timur 1863-1996.IPB Press.Bogor
- Lubis R. E, dan Widjanarko A. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Jakarta : Agro Media Pustaka
- MCAR.2012. Persiapan Menjelang Panen Sampai Pedoman Teknis Budidaya Kelapa Sawit. Sinarmas Agribuisnis and Food, Jakarta (Hal 6)
- Nabu,Petrus Helmut Choult.Priyambada.E.Nanik Kristalisasi.2017.Uji Penggunaan Alat Modifikasi Dodos Standar Untuk Kegiatan Kastrasi dan Sanitasi.Jurn Agromast,Vol 2,No .2,Instiper.Yogyakarta
- Pahan, Iyung. 2011. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Jakarta : Penebar Swadaya. Jakarta
- SPKS.2020.Kastrasi Kelapa Sawit.Diakses pada Oktober 14,2021, dari spks.or.id <https://spks.or.id/home>

LAMPIRAN

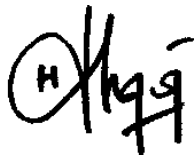
DATA DIRI PESERTA

Nama : Mutia Riani
NIM : 1905081
Program Studi : Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma IV
Semester : IV (Empat)
Alamat Siswa : Gunung Pamela PTPN III, Serdang Bedagai
Telp/HP : 081228054481
Alamat Orang Tua : Gunung Pamela PTPN III, Serdang Bedagai
Telp/HP Orang Tua : 085358139443

Lokasi PKL I dan II

Nama Perusahaan : PT Perkebunan Nusantara II (Persero)
Alamat Kantor : Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa KM. 16
Telp : (061) 7940055
Nama Kebun : Distrik Rayon Selatan Unit Kebun Bandar Klippa
Alamat Kebun : Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang
Telp : (061) 7940055

Ketua Program Studi BTP DIV



(Hartini, S.P., M.Sc)

Mahasiswa



(Mutia Riani)

Minggu Pertama PKL :Senin,19 Juli 2021 – Sabtu,24 Juli 2021

Jurnal Kegiatan Harian

Hari/Tanggal	: Senin/19 Juli 2021
Lokasi	: Kantor Distrik Kebun Bandar Klippa PTPN II
Jenis Kegiatan dan Definisi Pekerjaan	: Pertemuan awal dengan direksi PTPN II : Memperkenalkan diri serta menjelaskan terkait tujuan dilaksanakannya PKL I dan II oleh Mahasiswa di PTPN II Unit Kebun Bandar Klippa serta menyerahkan berkas berupa surat izin dan pengantar PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta, Surat balasan perizinan oleh SDM PTPN II, Surat hasil swab pcr dan Buku Panduan PKL I dan II .
Tujuan/Target/Sasaran	: Tujuan dari pertemuan ini adalah sebagai itikad baik dari Mahasiswa terhadap pihak perusahaan untuk memperkenalkan diri agar perusahaan juga tau bahwa sekarang di kebun perusahaan yang bersangkutan sedang ada Mahasiswa yang melaksanakan PKL serta agar mahasiswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan perusahaan agar untuk kedepannya selama pelaksanaan PKL dapat dimudahkan.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Rabu/21 Juli 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 4 Blok 567 Bagian Selatan Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/22 Juli 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 3 Blok 567 Bagian Utara
Kebun	Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/23 Juli 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 4 blok 568 bagian Selatan Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	: Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengumpulkan karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem ringplacement atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal :Jumat/23 Juli 2021

Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 2 Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Kapspeksi
Pekerjaan	:Pengecekan kebun
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kapspeksi adalah untuk mengawasi pekerjaan karyawan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar serta untuk mengetahui keadaan kebun yang sebenarnya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan kapspeksi dilakukan setiap sehari sekali (Jika memang tidak ada halangan dan hambatan seperti rapat)
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan kapspeksi dilakukan dengan cara keliling kebun menggunakan sepeda motor untuk memantau dan memonitor keadaan kebun serta juga dapat bersosialisasi dan berbaur dengan para pekerja

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/24 Juli 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 4 Blok 568 Bagian Utara Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengumpulkan karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakan 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem ringplacement atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Sabtu/24 Juli 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 3 Bagian Barat Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Injeksi Batang Kelapa Sawit
Pekerjaan	:Mengebor/melubangi batang tanaman kelapa sawit kemudian disuntikan asefat sebagai bahan aktif pengendalian hama ulat kantong
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya injeksi batang tanaman kelapa sawit adalah untuk mengendalikan jumlah populasi hama ulat kantong karena dapat merusak daun kelapa sawit sehingga proses fotosintesis menjadi tidak optimal atau kapasitasnya menjadi berkurang
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Injeksi batang kelapa sawit dilaksanakan pada saat serangan hama ulat kantong telah mencapai 3/pelepah atau gejala serangan sedang serta monitoring dilaksanakan pada saat 7 hari setelah injeksi batang untuk melihat efek yang ditimbulkan setelah pelaksanaan injeksi batang.
Pelaksanaan	:Dalam injeksi batang kelapa sawit dilaksanakan dengan menggunakan mesin bor yang dimodifikasi dari mesin babat, injeksi batang merupakan alternatif pengendalian karena dapat merusak batang kelapa sawit. Lubang dibuat dengan sudut kemiringan 45° setelah batang kelapa sawit dilubangi, lalu disuntikan bahan aktif asefat (merk dagang lanser) dengan dosis 10gr/pokok lalu batang yang berlubang itu

ditutup menggunakan potongan pelepah,efektivitas injeksi batang dapat dilihat pada hari ke 7 setelah pengaplikasiannya.Bahan aktif asefat yang berbentuk tepung/bubuk dikalibrasi dengan air agar dapat digunakan dalam injeksi batang kelapa sawit dengan perbandingan 1 kg asefat dan 1,3 liter air.

Minggu Kedua PKL :Senin,26 Juli 2021 - Sabtu,31 Juli 2021

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/26 Juli 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 3 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan

piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P₂O₅ : K₂O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Senin/26 Juli 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Kapspeksi
Pekerjaan	:Pengecekan kebun
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kapspeksi adalah untuk mengawasi pekerjaan karyawan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar serta untuk mengetahui keadaan kebun yang sebenarnya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan kapspeksi dilakukan setiap sehari sekali (Jika memang tidak ada halangan dan hambatan seperti rapat)
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan kapspeksi dilakukan dengan cara keliling kebun menggunakan sepeda motor untuk memantau dan memonitor keadaan kebun serta juga dapat bersosialisasi dan berbaur dengan para pekerja.Pada hari ini.kapspeksi dilaksanakan dengan jalan kaki untuk memonitor pemanen dengan memeriksa sisa brondolan,buah

matang yang belum di panen dan kebersihan kebun.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Selasa/27 Juli 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 4 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit.

Hari/Tanggal :Selasa/27 Juli 2021

Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Alur Premi
Pekerjaan	:Mempelajari alur premi di Afdelling 4 Kebun Bandar Klippa PTPN II dan menghitung banyaknya premi Berdasarkan Tandan Buah Segar (TBS) dan Brondolan
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan mempelajari alur premi adalah untuk mengetahui Langkah/urutan dari premi setiap pekerja berdasarkan banyaknya TBS dan Brondolan yang dihasilkan.Sedangkan,tujuan dai pemberian premi itu sendiri adalah untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi karyawan 2. Sebagai bentuk penghargaan/rewards
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Alur premi dilaksanakan setiap para pekerja panen telah selesai melaksanakan panen
Pelaksanaan	:Premi dilakukan pada saat pekerja panen telah melakukan pencapaian melebihi dari target basis yaitu 500/kg.Berikut adalah alur premi : <p>PB24 :Laporan tandan panen (TBS/Hari)</p> <p>PB25 :Surat pengiriman TBS ke Pabrik Kelapa Sawit</p> <p>PB26 :Buku prestasi panen</p> <p>Rumus perhitungan premi TBS dan Brondolan :</p> <p>P1 : $Rp45 = (130\% \times BT) - BT$</p> <p>P2 : $Rp50 = (175\% \times BT) - (130\% \times BT)$</p> <p>P3 : $Rp55 = > P1 \text{ dan } P2 \times Rp55$</p>

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Rabu/28 Juli 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 5 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/29 Juli 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4 dan Afdelling 4 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Evaluasi Tim
Pekerjaan	:Melakukan evaluasi Tim PKL oleh Asisten Pembimbing di Kebun
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya dievaluasi Tim PKL oleh Asisten Pembimbing adalah untuk memperbaiki kesalahan yang di perbuat sebelumnya agar lebih baik kedepannya dalam pelaksanaan PKL dan memberikan arahan terkait PKL tersebut.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Evaluasi Tim PKL oleh Asisten Pembimbing dilaksanakan dengan mengikuti arahan dari Asisten Pembimbing tersebut.
Pelaksanaan	:Evaluasi Tim PKL oleh Asisten Pembimbing dimulai dari penyampaian kesalahan atau kekurangan oleh Tim PKL selanjutnya Asisten Pembimbing akan memberikan arahan dan nasehatnya untuk perbaikan pelaksanaan PKL kedepannya.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/30 Juli 2021
Lokasi	:Mes Badan Keamanan Operasional (BKO)
Jenis Kegiatan	:Pengutipan brondolan
Pekerjaan	:Melakukan pengutipan brondolan kelapa sawit
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pengutipan brondolan adalah untuk memenuhi permintaan pabrik terhadap berondolan,menghindari kerugian akibat berondolan yang ditinggal dan menghindari brondolan tumbuh menjadi tukan .
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan pengutipan brondolan dilaksanakan setiap hari setelah panen selesai dilakukan
Pelaksanaan	:Pengutipan berondolan dilaksanakan dengan cari mengutip brondolan yang tertinggal di piringan tanaman kelapa sawit dan disekitarnya.Tapi,pada pelaksanaan pengutipan brondolan kali ini dilakukan dengan cara memukul TBS yang sudah dibiarkan selama kurang lebih sehari akan mudah di brondol lalu dikutip menggunakan serokan yeng terbuat dari diregen yang di potong melintang untuk selanjutnya dimasukan kedalam karung goni.

Hari/Tanggal :Jumat/30 Juli 2021
 Lokasi :Belakang Kantor Afdelling 4
 Jenis Kegiatan :*Losses* Brondolan dan Pupuk
 Pekerjaan :Menghitung *losses* brondolan dan pupuk
 Target/Tujuan/Sasaran :Tujuan dilaksanakannya penghitungan *losses* brondolan dan pupuk adalah untuk mengetahui kerugian yang dihasilkan akibat kehilangan brondolan dan pupuk.

Waktu Pelaksanaan dan Rotasi :-
 Pelaksanaan :Penghitungan *losses* brondolan dilakukan dengan cara mencari sampel data berapa banyak brondolan dalam 1 kg yaitu didapat sejumlah 94 brondolan.Dengan asumsi,per orang meninggalkan 5 butir/tandan jika ada 100 tandan maka ada 500 butir brondolan yang tertinggal.Jumlah tenaga panen sebanyak 34 orang x 500 butir brondolan maka akan ada 17.000 butir brondolan yang tertinggal.

$$= \frac{17.000}{94} = 180 \text{ kg/hari}$$

94

Jika,Harga CPO Rp12.000/Kg dengan kandungan rendemen 40 %

$$1 \text{ kg CPO} = \text{Rp}12.000 \times 40\%$$

$$= \text{Rp}4.800 : 94$$

$$= \text{Rp}51.06$$

Maka,kehilangan 1 brondolan akan mengalami kerugian sebanyak Rp51,06

Pelaksanaan penghitungan *losses* pupuk dilakukan dengan membuat asumsi atau data yang diketahi sebagai berikut :

1 karung = 50 Kg

1 Kg hilang per karung

1 Kg = Rp4.000

1 karung = Rp220.000

Jika,1 hari menggunakan 40 Kg pupuk Maka

:

$40 \times \text{Rp}4.000 = \text{Rp}160.000$

Hari kerja : $25 \times \text{Rp}160.000 = \text{Rp}4.000.000$

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/31 Juli 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 3 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit.

Hari/Tanggal	:Sabtu/31 Juli 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Kalibrasi Chemist
Pekerjaan	:Menghitung kebutuhan volume air penyemprotan dan kebutuhan herbisida yang digunakan
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kalibrasi chemist adalah untuk mengetahui kebutuhan volume air penyemprotan dan kebutuhan herbisida untuk setiap pelaksanaan penyemprotan gulma di kebun
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:-
Pelaksanaan	:Dalam perhitungan kalibrasi chemist dilakukan dengan cara mengambil sampel data secara langsung setiap data diambil sebanyak 3 sampel dari orang yang berbeda.Sampel pertama yang diambil adalah banyaknya volume air yang keluar per menit dari setiap orang (Flowrate) dengan hasil F1 : 1.800,F2 : 2.100 dan F3 : 2.050.Selanjutnya,data sampel adalah kecepatan orang tersebut dalam menyemprot per menit (S) dengan hasil S1 : 29.16 m ,S2 : 38,90 dan S3 : 39,90 dan sampel terakhir yang diambil adalah lebar semprot (L) dengan hasil L : 146 Cm = 1,46 m Rumus untuk mencari volume air yang dibutuhkan adalah sebagai berikut : $V = \frac{10.000 \times F}{S \times L}$ Dari sampel data diatas maka :

$$F_{\text{total}} = 1983,3 = 1,98 \text{ l/m}$$

$$S_{\text{total}} = 35,98 \text{ m/menit}$$

$$L = 1,46 \text{ m}$$

$$\begin{aligned} V &= \frac{10000 \times 1.98}{35,9 \times 1,46} \\ &= 377,79 = 378 \text{ liter/Ha} \end{aligned}$$

Jika yang akan disemprot adalah piringan maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$1 \text{ Ha} = 10.000 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas piringan (r)} = 2,5 \text{ m}$$

$$\begin{aligned} L_0 &= \pi r^2 \\ &= 3,14 \times 2,5^2 \\ &= 19,625 \text{ m}^2 \times 143 \\ &= 1.806,3 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V &= \frac{2806}{10.000} \times 378 \\ &= 106 \text{ liter/Ha volum air yang dibutuhkan} \\ &\quad \text{untuk menyemprot piringan} \end{aligned}$$

Jika yang akan disemprot adalah gawangan maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

Jarak tanam

$$L = 3 \text{ m}$$

$$P = 100 \text{ m}$$

$$\text{Jumlah baris/Ha} = 12 \text{ baris}$$

$$\text{Jumlah gawangan hidup/Ha} = 6 \text{ g}$$

$$\text{Lebar gawangan} = 3 \text{ m}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang gawangan hidup} &= 3 \times 100 \times 6 \\ &= 1.800 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Maka :

$$V = \frac{1.800}{10.000} \times 378$$

10.000

= 68 l/Ha volume air yang dibutuhkan
untuk menyemprot gawangan

Minggu Ketiga PKL :Senin,2 Agustus 2021 – Sabtu,6 Agustus 2021

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/02 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan

perbandingan N : P₂O₅ : K₂O : MgO : TE =
13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan
sistem broadcasting atau disebar di piringan
tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Senin/02 Agustus 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Angka Kerapatan Panen (AKP)
Pekerjaan	:Menghitung rencana panen keesokan hari,kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan armada pengangkutan
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya penghitungan Angka Kerapatan Panen (AKP) adalah untuk mengetahui berapa rencana panen besok,kebutuhan tenaga panen,kebutuhan armada pengangkutan dan aspek-aspek pendukung lainnya.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:-
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan perhitungan Angka Kerapatan Panen (AKP) untuk mengetahui kebutuhan tenaga panen dilakukan berdasarkan produktivitas,topografi kebun dan prestasi panen .Produksi kelapa sawit lebih besar terjadi pada semester 2 dibandingkan dengan semester 1 yang dipengaruhi oleh faktor genetis dan iklim/curah hujan sedangkan produksi bulan puncak terjadi pada rentang waktu Agustus-September.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Selasa/03 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit.

Hari/Tanggal :Selasa/03 Agustus 2021

Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 2
Jenis Kegiatan	:Taksasi Panen
Pekerjaan	:Melakukan pengambilan sampel data untuk taksasi panen berdasarkan banyaknya buah yang brondol dari setiap pohon
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan taksasi panen adalah untuk mengetahui banyaknya buah yang dapat di panen dan kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan panen esok hari
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Taksasi panen dilaksanakan setiap
Pelaksanaan	:Taksasi panen dilaksanakan dengan pengambilan sampel data dari salah satu blok kebun sebanyak 5% pokok dari jumlah keseluruhan pokok,Sampel data dimulai diambil dari pinggir jalan dimulai dari baris pohon kelima berlaku untuk kelipatan selanjutnya hingga kebutuhan 5% pokok terpenuhi.Data yang diambil adalah banyaknya jumlah tandan buah sawit yang sudah brondol/matang dari setiap pohon.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Rabu/04 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit.

Hari/Tanggal	:Rabu/04 Agustus 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD)
Pekerjaan	:Mempersiapkan daun kelapa sawit yang akan digunakan untuk sample penelitian di laboratorium (PPKS)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) adalah untuk mengetahui gambaran terhadap daun tersebut kekurangan unsur hara apa sehingga jenis pemupukan dan perawatannya lebih tepat dilakukan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	: Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilaksanakan setahun sekali (waktu khususnya mengikuti arahan dari atasan)
Pelaksanaan	:Dalam Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilakukan dengan cari mengambil daun sampel dari setiap blok kebun,yang diambil adalah pelepah ke 17 pohon tersebut.Daun di lepas dari tangkai pelepah selajutnya dipotong sepanjang sekitar 20-25 Cm setelah itu daun yang sudah dipotong akan dihitung sebanyak 180 daun perikat untuk selanjutnya di bersihkan menggunakan lap dan kain bersih setelah semua tahap itu selesai dilakukan akan dimasukan kedalam amplop yang sudah diberikan label nama dan dilubangi agar

udara dapat masuk.Selanjutnya,daun sampel akan dikirimkan ke laboratorium terkait atau biasanya akan dikirimkan ke PPKS terdekat.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/05 Agustus 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD)
Pekerjaan	:Mempersiapkan daun kelapa sawit yang akan digunakan untuk sample penelitian di laboratorium (PPKS)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) adalah untuk mengetahui gambaran terhadap daun tersebut kekurangan unsur hara apa sehingga jenis pemupukan dan perawatannya lebih tepat dilakukan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	: Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilaksanakan setahun sekali (waktu khususnya mengikuti arahan dari atasan)
Pelaksanaan	:Dalam Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilakukan dengan cari mengambil daun sampel dari setiap blok kebun,yang diambil adalah pelepah ke 17 pohon tersebut.Daun di lepas dari tangkai pelepah selajutnya dipotong sepanjang sekitar 20-25 Cm setelah itu daun yang sudah dipotong akan dihitung sebanyak 180 daun perikat untuk selanjutnya di bersihkan menggunakan lap dan kain bersih setelah semua tahap itu selesai dilakukan akan dimasukan kedalam amplop yang sudah diberikan label nama dan dilubangi agar

udara dapat masuk.Selanjutnya,daun sampel akan dikirimkan ke laboratorium terkait atau biasanya akan dikirimkan ke PPKS terdekat.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/06 Agustus 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD)
Pekerjaan	:Mempersiapkan daun kelapa sawit yang akan digunakan untuk sample penelitian di laboratorium (PPKS)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) adalah untuk mengetahui gambaran terhadap daun tersebut kekurangan unsur hara apa sehingga jenis pemupukan dan perawatannya lebih tepat dilakukan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	: Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilaksanakan setahun sekali (waktu khususnya mengikuti arahan dari atasan)
Pelaksanaan	:Dalam Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilakukan dengan cari mengambil daun sampel dari setiap blok kebun,yang diambil adalah pelepah ke 17 pohon tersebut.Daun di lepas dari tangkai pelepah selajutnya dipotong sepanjang sekitar 20-25 Cm setelah itu daun yang sudah dipotong akan dihitung sebanyak 180 daun perikat untuk selanjutnya di bersihkan menggunakan lap dan kain bersih setelah semua tahap itu selesai dilakukan akan dimasukan kedalam amplop yang sudah diberikan label nama dan dilubangi agar

udara dapat masuk.Selanjutnya,daun sampel akan dikirimkan ke laboratorium terkait atau biasanya akan dikirimkan ke PPKS terdekat.

Hari/Tanggal	:Jumat/06 Agustus 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Digital Farming
Pekerjaan	:Mempelajari aplikasi digital farming
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan digital farming adalah untuk mempelajari aplikasi yang digunakan dalam masa peralihan dari manual ke digital agar pekerjaan lebih cepat dan mudah dilakukan
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	: -
Pelaksanaan	:Dalam belajar digital farming dimulai dari pengenalan aplikasi yang digunakan di PTPN II Kebun Bandar Klippa aplikasi ini juga sudah mulai digunakan oleh seluruh Holding PTPN .Aplikasi ini belum tersedia di playstore tetapi pengunduhannya masih melalui link dan juga belum tersedia di perangkat <i>IOS/Apple</i> sehingga penggunaannya masih terbatas.pertama kita harus mendownload aplikasi KCS/Mandor dan mulai menggunakan aplikasi itu dengan arahan dari Asisten Pembimbing.

Hari/Tanggal	:Jumat/06 Agustus 2021
Lokasi	:Keliling Wilayah kebun Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Kapspeksi
Pekerjaan	:Pengecekan kebun
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kapspeksi adalah untuk mengawasi pekerjaan karyawan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar serta untuk mengetahui keadaan kebun yang sebenarnya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan kapspeksi dilakukan setiap sehari sekali (Jika memang tidak ada halangan dan hambatan seperti rapat)
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan kapspeksi dilakukan dengan cara keliling kebun menggunakan sepeda motor untuk memantau dan memonitor keadaan kebun serta juga dapat bersosialisasi dan berbaur dengan para pekerja.Pada hari ini.kapspeksi dilaksanakan dengan jalan kaki untuk memonitor pemanen dengan memeriksa sisa brondolan,buah matang yang belum di panen dan kebersihan kebun.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/07 Agustus 2021
Lokasi	:Kantor Afdelling 4
Jenis Kegiatan	:Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD)
Pekerjaan	:Mempersiapkan daun kelapa sawit yang akan digunakan untuk sample penelitian di laboratorium (PPKS)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) adalah untuk mengetahui gambaran terhadap daun tersebut kekurangan unsur hara apa sehingga jenis pemupukan dan perawatannya lebih tepat dilakukan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	: Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilaksanakan setahun sekali (waktu khususnya mengikuti arahan dari atasan)
Pelaksanaan	:Dalam Leaf Sampling Unit(LSU)/Kesatuan Contoh Daun (KCD) dilakukan dengan cari mengambil daun sampel dari setiap blok kebun,yang diambil adalah pelepah ke 17 pohon tersebut.Daun di lepas dari tangkai pelepah selajutnya dipotong sepanjang sekitar 20-25 Cm setelah itu daun yang sudah dipotong akan dihitung sebanyak 180 daun perikat untuk selanjutnya di bersihkan menggunakan lap dan kain bersih setelah semua tahap itu selesai dilakukan akan dimasukan kedalam amplop yang sudah diberikan label nama dan dilubangi agar

udara dapat masuk.Selanjutnya,daun sampel akan dikirimkan ke laboratorium terkait atau biasanya akan dikirimkan ke PPKS terdekat.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/07 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 4 Timur/Dekat polides
Jenis Kegiatan	: <i>Leadership</i>
Pekerjaan	:Mempraktekan cara kerja Asisten Afdelling dilapangan termasuk bagaimana cara berbicara dengan para karyawan.
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan leader ship adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan kita nantinya pada saat memasuki dunia kerja.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:-
Pelaksanaan	:Dalam <i>leadership</i> kita harus mengetahui keadaan lawan bicara kita keadaannya seperti disini yang dimaksud adalah karyawan.Jika karyawan yang membuat kesalahan mau kita tegur dalam keadaan sangat Lelah atau sedang tidak baik lebih baik waktu untuk menegur ditunda terlebih dahulu.Pada pelatihan leadership ini dilakukan dengan cara para mahasiswa berinteraksi dengan karyawan sebagai seorang pemimpin diperusahaan tersebut sehingga kita akan mempersiapkan diri serta kata-kata yang sesuai agar hal yang mau kita sampaikan akan dapat diterima baik oleh karyawan tersebut.

Minggu Keempat PKL :Senin,9 Agustus 2021 – Sabtu,13 Agustus 2021

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/9Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 4 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Senin/9 Agustus 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 3 Bagian Barat Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Injeksi Hama
Pekerjaan	:Mengebor/melubangi batang tanaman kelapa sawit kemudian disuntikan aseptat sebagai bahan aktif pengendalian hama ulat kantong
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya injeksi batang tanaman kelapa sawit adalah untuk mengendalikan jumlah populasi hama ulat kantong karena dapat merusak daun kelapa sawit sehingga proses fotosintesis menjadi tidak optimal atau kapasitasnya menjadi berkurang
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Injeksi batang kelapa sawit dilaksanakan pada saat serangan hama ulat kantong telah mencapai 3/pelepah atau gejala serangan sedang serta monitoring dilaksanakan pada saat 7 hari setelah injeksi batang untuk melihat efek yang ditimbulkan setelah pelaksanaan injeksi batang.
Pelaksanaan	:Dalam injeksi batang kelapa sawit dilaksanakan dengan menggunakan mesin bor yang dimodifikasi dari mesin babat,injeksi batang merupakan alternatif pengendalian karena dapat merusak batang kelapa sawit.Lubang dibuat dengan sudut kemiringan 45° setelah batang kelapa sawit dilubangi,lalu disuntukan bahan aktif aseptat (merk dagang lanser) dengan dosis

10gr/pokok lalu batang yang berlubang itu ditutup menggunakan potongan pelepah,efektivitas injeksi batang dapat dilihat pada hari ke 7 setelah pengaplikasiannya.Bahan aktif aseptat yang berbentuk tepung/bubuk dikalibrasi dengan air agar dapat digunakan dalam injeksi batang kelapa sawit dengan perbandingan 1 kg aseptat dan 1,3 liter air.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Selasa/10 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 4 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Selasa/10 Agustus 2021
Lokasi	:Afdeling 4 Pasar 2 Kebun Bandar Klippa
Jenis Kegiatan	:Kapspeksi
Pekerjaan	:Pengecekan kebun
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kapspeksi adalah untuk mengawasi pekerjaan karyawan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar serta untuk mengetahui keadaan kebun yang sebenarnya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan kapspeksi dilakukan setiap sehari sekali (Jika memang tidak ada halangan dan hambatan seperti rapat)
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan kapspeksi dilakukan dengan cara keliling kebun menggunakan sepeda motor untuk memantau dan memonitor keadaan kebun serta juga dapat bersosialisasi dan berbaur dengan para pekerja

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/12 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Kamis/12 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 6 Timur TBM
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/13 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Jumat/13 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 3 Timur
Jenis Kegiatan	:Kalibrasi BJR/BRT
Pekerjaan	:Menghitung berat BJR/BRT dengan cara menimbang berat tandan kelapa sawit per sample di Tempat Pemungutan Hasil (TPH)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kalibrasi BJR/BRT adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan tandan kelapa sawit setiap semesternya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:-
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan kalibrasi BJR/BRT dilakukan dengan cara pengambilan sampel data di setiap TPH kali ini sampel diambil dari 3 TPH dengan masing-masing kriteria buah berukuran besar dan kecil di 2 TPH dan buah berukuran besar, sedang dan kecil kemudian ditimbang dan dicatat beratnya kemudian seluruh berat dari sampel buah dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan banyaknya sampel buah.

Hari/Tanggal	:Jumat/13 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 3 Timur
Jenis Kegiatan	:Panen
Pekerjaan	:Memanen buah kelapa sawit yang sudah matang
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan panen adalah untuk memanen buah kelapa sawit yang sudah matang agar tidak terjadi restan buah dan hasil produksi perusahaan dapat terpenuhi
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:pelaksanaan panen dilakukan pada saat buah kelapa sawit sudah memenuhi kriteria matang buah yaitu sudah brondol minimal 2 dan rotasi panen dilakukan per dua hari sekali untuk setiap blok
Pelaksanaan	:Dalam pelaksanaan panen dilakukan dengan menggunakan beberapa alat yaitu dodos dan engrek yang disambungkan ke fiber atau bambu agar jangkauan panen lebih luas selanjutnya buah yang sudah di panen akan diangkut ke depan jalan pikul menggunakan angkong dan batang yang panjang dipatahkan menggunakan kapak selanjutnya tandah buah kelapa sawit akan dinomori sesuai dengan nomor dari setiap pemanen.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/14 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan TM
Pekerjaan	:Menaburkan pupuk NPK dipiringan menggunakan ember dan piring kecil serta mengutip karung bekas pupuk kemudian digulungkan menjadi satu
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya pemupukan NPK pada fase TM Kelapa Sawit adalah untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan menambah kandungan unsur hara pada tanah
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilaksanakam 2x setiap tahunnya menggunakan pupuk NPK dan Dolimit pada setiap semesternya
Pelaksanaan	:Dalam pemupukan Kelapa Sawit pada fase TM menggunakan alat berupa ember dan piring kecil serta setiap pekerja wajib menggunakan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menggunakan Pupuk Produksi Fertindo dengan perbandingan N : P ₂ O ₅ : K ₂ O : MgO : TE = 13: 6 :27 :4 : 0.Pemupukan dilakukan dengan sistem broadcasting atau disebar di piringan tanaman kelapa sawit

Hari/Tanggal	:Sabtu/14 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	: <i>Leadership</i>
Pekerjaan	:Mempraktekan cara kerja Asisten Afdelling dilapangan termasuk bagaimana cara berbicara dengan para karyawan.
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan leader ship adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan kita nantinya pada saat memasuki dunia kerja.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:-
Pelaksanaan	:Dalam <i>leadership</i> kita harus mengetahui keadaan lawan bicara kita keadaannya seperti disini yang dimaksud adalah karyawan.Jika karyawan yang membuat kesalahan mau kita tegur dalam keadaan sangat Lelah atau sedang tidak baik lebih baik waktu untuk menegur ditunda terlebih dahulu.Pada pelatihan leadership ini dilakukan dengan cara para mahasiswa berinteraksi dengan karyawan sebagai seorang pemimpin diperusahaan tersebut sehingga kita akan mempersiapkan diri serta kata-kata yang sesuai agar hal yang mau kita sampaikan akan dapat diterima baik oleh karyawan tersebut.

Minggu kelima PKL :Senin,16 Agustus – Sabtu,21 Agustus 2021

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/16 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 4 Pasar 4 Barat
Jenis Kegiatan	:Chemist (Penyemprotan)
Pekerjaan	:Menyemprot gulma di piringan dan gawangan menggunakan pestisida yang dimasukan ke dalam alat penyemprotan (Kep)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan Chemist (Penyemprotan) adalah untuk mengendalikan pertumbuhan gulma digawangan dan piringan kelapa sawit
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:pelaksanaan chemist (penyemprotan) dilakukan setiap 3 bulan sekali secara bertahap dan berkesinambungan
Pelaksanaan	:Dalam chemist (penyemprotan) dilaksanakan dengan cara menyiapkan bahan untuk disemprotkan dari campuran pestisida (biasanya rondup atau gramoso) dengan 300cc air ditambahkan perekat (agristik) dan racun tepung (sinoefuron) sebanyak 250 mg.Selanjutnya,racun akan dimasukan kedalam diregen untuk dibawa ke lokasi penyemprotan dan seluruh bahan yang sudah dicampur tadi dimasukan kedalam kep penyemprotan dengan volume kep sebanyak 15 liter.Penyemprotan dilakukan dengan cara memompa kep untuk untuk mengeluarkan racun selanjutnya berjalan ke gawangan

dengan menggerakkan ujung kep ke kanan dan ke kiri agar lebih terkena gulma. Untuk gulma berbatang keras sebaiknya di potong terlebih dahulu agar lebih efektif.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/19 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Penyebaran Rodentisida (Racun Tikus)
Pekerjaan	:Penyebaran Rodentisida (racun tikus) dilakukan dengan cara meletakkan satu blok racun tikus di dekat kelapa sawit
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyebaran klerat adalah untuk mengendalikan hama tikus pada fase TBM kelapa sawit
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Dilaksanakan sebulan sekali dan juga dilakukan kondisional (Jika ada serangan) atau tidak dilakukan jika tidak ada serangan
Pelaksanaan	:Dalam penyebaran rodentisida (racun tikus) dilaksanakan dengan cara memasukan blok racun tersebut tyang tadinya di dalam plastik kedalam botol dengan tujuan untuk memudahkan dalam penyebaran nantinya.Rodentisida adalah antikoagulan,berupa umpan siap pakai berbentuk blok segi empat,berwarna hijau kebiru-biruan,untuk mengendalikan tikus sawah <i>Rattus argentiver</i> dan tikus semak <i>Rattus tiomanicus</i> .Penyebaran rotentisida dilakukan dengan cara melatekaan satu blok racun disetiap pohon kelapa sawit dengan jarak sekitar 30 Cm dari pohon dan dekat dengan pangkal.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/20 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Chemist (Penyemprotan)
Pekerjaan	:Penyemprotan racun ke gawangan dan piringan kelapa sawit menggunakan alat semprot (Kep)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan chemist (Penyemprotan) adalah untuk mengendalikan pertumbuhan gulma fase TBM kelapa sawit
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	: di laksanakan dengan rotasi 2 bulan sekali pada setiap blok yang sudah dilaksanakan chemist (penyemprotan)
Pelaksanaan	:Dalam chemist (penyemprotan) dilaksanakan dengan cara menyiapkan bahan untuk disemprotkan dari campuran pestisida (biasanya rondup atau gramoso) dengan 300cc air ditambahkan perekat (agristik) dan racun tepung (sinoefuron) sebanyak 250 mg.Selanjutnya,racun akan dimasukan kedalam diregen untuk dibawa ke lokasi penyemprotan dan seluruh bahan yang sudah dicampur tadi dimasukan kedalam kep penyemprotan dengan volume kep sebanyak 15 liter.Penyemprotan dilakukan dengan cara memompa kep untuk untuk mengeluarkan racun selanjutnya berjalan ke gawangan dengan menggurakan ujung kep ke kanan dan ke kiri agar lebih terkena gulma.
Hari/Tanggal	:Jumat/20 Agustus 2021

Lokasi	:Wilayah Kebun Afdelling 3
Jenis Kegiatan	:Wiyatamandala
Pekerjaan	:Keliling untuk melihat dan mengamati lingkungan kebun kelapa sawit beserta sekitarnya
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan wiyatamandala adalah untuk mengenali dan memahami lokasi kebun dan sekitarnya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:di laksanakan dengan secara fleksibel dan tidak ada jadwal khusus
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan wiyatamandala dilakukan dengan cara naik motor untuk keliling kebun khususnya afdeling 3 untuk melihat apa saja yang ada di lingkungan kebun dan mengenali kebun beserta sekitarnya.Pada saat wiyatamandala kita juga dapat melihat konflik sosial seperti lembu yang masuk lahan.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/21 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

Minggu keenam PKL :Senin,23 Agustus 2021 – Sabtu,28 Agustus 2021

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/23 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Selasa/24 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

Hari/Tanggal	:Selasa/24 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 6 Timur
Jenis Kegiatan	:Menghitung SPH
Pekerjaan	:Menghitung SPH/Ha,jarak tanam dan jarak baris
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan menghitung SPH adalah untuk mempelajari perhitungan SPH/Ha,jarak tanam dan jarak baris tanaman kelapa sawit
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:-
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan menghitung SPH/Ha dilakukan dengan mempelajari rumus cepat sehingga lebih mudah dipahami.Kelapa sawit menggunakan pola tanam segitiga dengan mata lima,pola mata lima sendiri memiliki kelebihan berupa penyinaran matahari yang merata serta jumlah pokok yang ditanam akan lebih banyak sehingga produktivitasnya akan lebih tinggi.berikut adalah rumus SPH/Ha $SPH = 10.000 : \text{Luas Segitiga}$

Hari/Tanggal	:Rabu/25 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/26 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/27 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur dan Pasar 3 Timur
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/28 Agustus 2021
Lokasi	:Afdelling 3 Pasar 2 Timur
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

Minggu Ke-7 Jurnal Harian PKL 30 Agustus 2021-4 September 2021

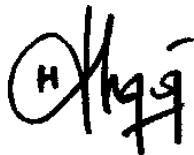
DATA DIRI PESERTA

Nama : Mutia Riani
NIM : 1905081
Program Studi : Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma IV
Semester : IV (Empat)
Alamat Siswa : Gunung Pamela PTPN III, Serdang Bedagai
Telp/HP : 081228054481
Alamat Orang Tua : Gunung Pamela PTPN III, Serdang Bedagai
Telp/HP Orang Tua : 085358139443

Lokasi PKL I dan II

Nama Perusahaan : PT Perkebunan Nusantara II (Persero)
Alamat Kantor : Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa KM. 16
Telp : (061) 7940055
Nama Kebun : Distrik Rayon Selatan Unit Kebun Bandar Klippa
Alamat Kebun : Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang
Telp : (061) 7940055

Ketua Program Studi BTP DIV



(Hartini, S.P., M.Sc)

Mahasiswa



(Mutia Riani)

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/30 Agustus 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Selasa/31 Agustus 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Rabu/1 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

Hari/Tanggal	:Rabu/1 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Penyebaran Insektisida
Pekerjaan	:Melakukan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tandung (<i>Oryctes Rhinocheros</i>)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyebaran insektisida adalah untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan penyebaran insektisida dilaksanakan setiap 10 hari sekali,berarti ada 3 kali penyebaran dalam satu bulan .
Pelaksanaan	:Pelaksanaan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) menggunakan insektisida dengan merek dagang Marshal.Penyebaran insektisida Marshal dilakukan menggunakan sendok dengan dosis 5gr/pokok diletakan didekat umbut atau pupus TBM Kelapa Sawit.Insektisida jenis ini merupakan jenis insektisida kontak yang menyerang lambung.

Hari/Tanggal	:Rabu/1 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/2 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/3 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

Hari/Tanggal	:Jumat/3 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Penyebaran Insektisida
Pekerjaan	:Melakukan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tandung (<i>Oryctes Rhinocheros</i>)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyebaran insektisida adalah untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan penyebaran insektisida dilaksanakan setiap 10 hari sekali,berarti ada 3 kali penyebaran dalam satu bulan .
Pelaksanaan	:Pelaksanaan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) menggunakan insektisida dengan merek dagang Marshal.Penyebaran insektisida Marshal dilakukan menggunakan sendok dengan dosis 5gr/pokok diletakan didekat umbut atau pupus TBM Kelapa Sawit.Insektisida jenis ini merupakan jenis insektisida kontak yang menyerang lambung.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/4 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

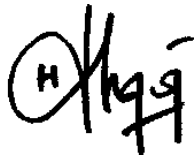
DATA DIRI PESERTA

Nama : Mutia Riani
NIM : 1905081
Program Studi : Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma IV
Semester : IV (Empat)
Alamat Siswa : Gunung Pamela PTPN III, Serdang Bedagai
Telp/HP : 081228054481
Alamat Orang Tua : Gunung Pamela PTPN III, Serdang Bedagai
Telp/HP Orang Tua : 085358139443

Lokasi PKL I dan II

Nama Perusahaan : PT Perkebunan Nusantara II (Persero)
Alamat Kantor : Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa KM. 16
Telp : (061) 7940055
Nama Kebun : Distrik Rayon Selatan Unit Kebun Bandar Klippa
Alamat Kebun : Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang
Telp : (061) 7940055

Ketua Program Studi BTP DIV



(Hartini, S.P., M.Sc)

Mahasiswa



(Mutia Riani)

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Senin/6 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Selasa/7 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Rabu/8 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

Hari/Tanggal	:Rabu/8 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Penyebaran Insektisida
Pekerjaan	:Melakukan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tandung (<i>Oryctes Rhinocheros</i>)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyebaran insektisida adalah untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan penyebaran insektisida dilaksanakan setiap 10 hari sekali,berarti ada 3 kali penyebaran dalam satu bulan .
Pelaksanaan	:Pelaksanaan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) menggunakan insektisida dengan merek dagang Marshal.Penyebaran insektisida Marshal dilakukan menggunakan sendok dengan dosis 5gr/pokok diletakan didekat umbut atau pupus TBM Kelapa Sawit.Insektisida jenis ini merupakan jenis insektisida kontak yang menyerang lambung.

Hari/Tanggal	:Rabu/8 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Kamis/9 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Kastrasi
Pekerjaan	:Membuang organ generatif (Bunga jantan,Bunga Betina dan Buah/Bakal Buah) pada tanaman kelapa sawit fase TBM
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan kastrasi adalah untuk menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif ,menghambat perkembangan hama dan penyakit serta dalam jangka pendek,produksi pertama mempunyai berat tandan yang lebih besar
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Kastrasi dimulai pada Tanaman Belum Menghasilkan yang berumur 12-14 bulan dengan rotasi kastrasi 1 bulan sekali dan dihentikan pada umur tanaman sekitar 30 bulan atau 6 bulan sebelum panen
Pelaksanaan	:Dalam kastrasi kelapa sawit dilakukan pada fase TBM ,dilaksanakan dengan cara membuang organ generatif pada tanaman tersebut seperti bunga jantan,bunga betina dan bakal buah menggunakan alat berupa dodos atau bambu dengan ujung pengait untuk alat tradisional.bunga dan bakal buah tersebut setelah dibuang dari tanaman kemudian dikumpulkan ke jalan pikul agar memudahkan pengecekan.Pelaksanaan kastrasi harus dipastikan benar-benar bersih

dan tidak ada bunga atau bakal buah yang tertinggal di tanaman kelapa sawit tersebut.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Jumat/10 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Pemupukan
Pekerjaan	:Melakukan pemupukan pada TBM menggunakan pupuk NPK
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan memperbaiki sifat tanah agar pertumbuhan tanaman kelapa sawit dapat optimal
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pemupukan dilakukan selama 4 bulan sekali dan dilaksanakan pada pagi hari
Pelaksanaan	:Dalam kegiatan pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menggunakan pupuk NPK GRANULAR 12:12:17:2+1.Pemupukan menggunakan metode broadcasting yaitu dengan cara disebar disekitar tajuk tanaman dengan dosis 1kg/pokok kelapa sawit.

Hari/Tanggal	:Jumat/10 September 2021
Lokasi	:Afdeling III
Jenis Kegiatan	:Penyebaran Insektisida
Pekerjaan	:Melakukan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tandung (<i>Oryctes Rhinocheros</i>)
Target/Tujuan/Sasaran	:Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyebaran insektisida adalah untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan.
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:Pelaksanaan penyebaran insektisida dilaksanakan setiap 10 hari sekali,berarti ada 3 kali penyebaran dalam satu bulan .
Pelaksanaan	:Pelaksanaan penyebaran insektisida untuk pengendalian hama kumbang tanduk (<i>Oryctes rhinoceros</i>) menggunakan insektisida dengan merek dagang Marshal.Penyebaran insektisida Marshal dilakukan menggunakan sendok dengan dosis 5gr/pokok diletakan didekat umbut atau pupus TBM Kelapa Sawit.Insektisida jenis ini merupakan jenis insektisida kontak yang menyerang lambung.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal	:Sabtu/11 September 2021
Lokasi	:Kantor Kebun dan Kantor Afdelling IV
Jenis Kegiatan	:Perpisahan PKL
Pekerjaan	:Izin pamit dari kebun disertai dengan kegiatan makan-makan dan penyerahan kenang-kenangatn
Target/Tujuan/Sasaran	:untuk mengucapkan terima kasih yang luar biasa kepada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa Afdeling III dan IV beserta orang-orang yang ada didalamnya
Waktu Pelaksanaan dan Rotasi	:07.00 WIB – 14.00 WIB
Pelaksanaan	:Kegiatan perpisahan ini dimulai dari kata sambutan hingga ucapan terima kasih dan maaf yang dicapkan mahasiswa.

Dokumentasi Kegiatan PKL I dan II Periode 19 Juli 2021 – 28 Agustus 2021



Gambar 1.Pemupukan TBM



Gambar 2.Pengutipan Karung Bekas Pupuk



Gambar 3.Pengobaran Batang untuk Injeksi Hama



Gambar 4. Penyuntikan Asefat pada Kegiatan Injeksi Hama



Gambar 5. Kegiatan Kapspeksi



Gambar 6. Kegiatan Perhitungan *Losses* Brondolan



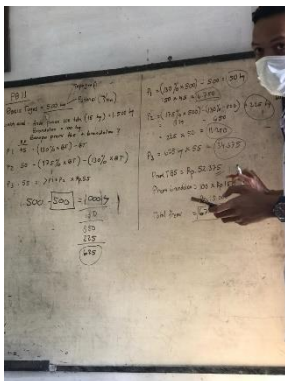
Gambar 7. Pengutipan Brondolan Buah Restan



Gambar 8. Pemukulan Buah Restan



Gambar 9. Kegiatan Perhitungan Kalibrasi *Chemist*



Gambar 10. Kegiatan Perhitungan Alur Premi



Gambar 11. Pembersihan Daun pada Kegiatan LSU



Gambar 12. Sample Daun untuk LSU sudah

siap untuk dibawa ke
Laboratorium PPKS



Gambar 13. Kegiatan Perhitungan AKP Langsung ke lapangan



Gambar 14. Pembelajaran Aplikasi *Digital Farming*



Gambar 15. Printer untuk Digital Farming



Gambar 16. TBS yang ada di TPH



Gambar 17. Kegiatan Perhitungan BJR langsung di Lapangan



Gambar 18. Gudang Pupuk PTPN II Kebun Bandar Klippa



Gambar 19. Pengisian Rancun Tikus kedalam Botol



Gambar 20. Penyebaran Rancun Tikus disekitar umbut TBM Kelapa Sawit



Gambar 21. Rancun Tikus (Rodentisida) Merk Klerat



Gambar 22. Kastrasi TBM



Gambar 23. Organ Generatif Hasil Kastrasi TBM



Gambar 24. Kegiatan Kalibrasi *Chemist*



